

**KONSEP GURU IDEAL MENURUT KI HAJAR DEWANTARA
DALAM TINJAUAN ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**PRA TIWI INSANI
NIM. 17591102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

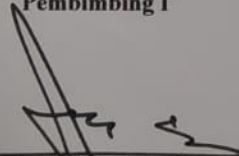
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pratiwi Insani Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

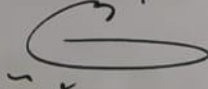
Curup, 11-7-2022

Pembimbing I



Drs. Mahriz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199302 1 001

Pembimbing II



M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Pratiwi Insani
Nim : 17591102
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam**

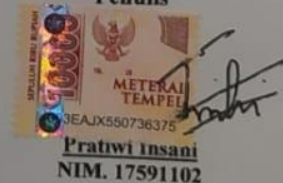
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2022

Penulis



Pratiwi Insani
NIM. 17591102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1540 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Pratiwi Insani
NIM : 17591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : 01 Agustus 2022
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

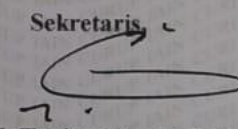
Curup, 25 Agustus 2022

TIM PENGUJI

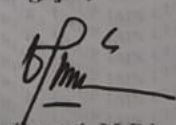
Ketua,


Drs. Mahfiz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199302 1 001

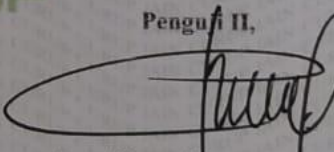
Sekretaris,


Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji I,

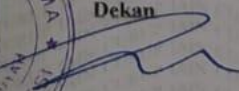

Dra. Susnawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,


Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008



Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam*”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan berhak mendapatkan syafaatnya. Aamiin. .

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhmmad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Dekan I.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Agus Rihan Oktori, M.Pd.I
10. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd.I selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kuliah.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 1 Agustus 2022

Penulis



Pratiwi Insani
NIM. 17591102

MOTTO

Lupakan siapa yang menyakitimu tapi jangan pernah lupakan apa yang diajarkannya

Manusia dilahirkan untuk menjadi nyata bukan untuk menjadi sempurna

“ Tentang Hidup”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam*”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan berhak mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penulisan Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahku tercinta Ridwan Kristianto dan ibuku tercinta Siti Hawa yang tak pernah berhenti untuk memberikan motivasi, materi, kasih sayang dan doa-doa, terimakasih untuk semua perjuangan tulus dari ayah dan ibu selama ini.
2. Abangku Nanil Nugraha dan ayukku Dini Aprilia Putri yang telah banyak membantu dan mendukung aktifitas kuliahku selama ini.
3. Untuk sahabat seperjuanganku, Agung Ariansyah, Surya Purnama, Fitriyani dan Mardiansa yang selalu ada di setiap sedih maupun senang selalu membantu, menguatkan, mengingatkan dan memberi nasehat selama ini.
4. Untuk Oki Okta Saputra yang telah membantu, menguatkan, mendukung dan terimakasih untuk selalu searah walaupun tidak sedarah.
5. Abang Reko Amrullah dan Mami Tyas Kanti Ninggrum, yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
6. Kakakku Hafizah, Eggy Buana Martabaya dan sahabatku Gilang Pangestu yang tiada henti memberikan dukungan, dorongan dan semangat selama ini.
7. Mbak Yuli Tri Astuti, Ayuk Dona Paramita dan Kakak Ahmad Qordi yang sudah banyak membantu dan memberi motivasi selama ini.
8. Untuk Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung HoSeok, Park Jimin, Kim Teahyung dan Jeon Jung kook yang tergabung di dalam grup BTS terima kasih atas karya-karyanya yang selama ini menemani dan menghibur di saat pembuatan skripsi ini.

KONSEP GURU IDEAL MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DALAM TINJAUAN ISLAM

Abstrak

Oleh :

Pratiwi Insani

(17591102)

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan kemajuan suatu negara pendidikan tidak terlepas dari guru yang merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami maka penelitian ini difokuskan pada Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam adapun tujuan penelitian ini meliputi : 1) Untuk mengetahui apa saja Karakteristik Guru yang Ideal, 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep Guru Ideal menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Dengan teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan objek yang diteliti sedangkan analisis data yang dipakai adalah *content analysis* (analisis isi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Karakteristik guru yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara memiliki karakter yang mantap dan stabil, memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki wawasan yang luas, memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat di teladani. 2). Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam adalah guru yang memiliki ilmu serta mampu menerapkan ilmunya, memiliki semangat dan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan pedoman pamong, yaitu: Ing Ngarsa Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso dan Tut Wuri Handayani.

Kata Kunci : *Konsep Guru Ideal dalam Tinjauan Islam, Ki Hajar Dewantara.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI..	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Relevan	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan.....	9
1. Pengertian Pendidikan.....	9
2. Metode pendidikan.....	11
3. Tujuan Pendidikan	12
B. Konsep Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Tugas Guru.....	18
3. Syarat-Syarat Guru.....	20
4. Kompetensi Guru	22
C. Guru Ideal.....	25
D. Guru Menurut Ki Hajar Dewantara	27
E. Guru Dalam Pandangan Islam.....	31
1. Pengertian Guru Dalam Pandangan Islam	31
2. Tugas Guru Dalam Pandangan Islam.....	33
3. Syarat Guru Dalam Pandangan Islam	34
4. Karakteristik Guru Dalam Pandangan Islam.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Sumber / Jenis Data.....	40

C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Ki Hajar Dewantara	44
1. Perjalan Hidup Ki Hajar Dewantara	44
2. Pendidikan Ki Hajar Dewantara.....	50
3. Karya Ki Hajar Dewantara.....	51
4. Organisasi Ki Hajar Dewantara	52
B. Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara	54
C. Temuan Penelitian.....	57
1. Karakteristik Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara.....	57
2. Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Karakteristik Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara	61
2. Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	67
 Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menjadi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bukan hanya berfungsi untuk dapat mengembangkan keterampilan, wawasan minat dan bakat siswa tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang bekerja dibidang pendidikan baik formal maupun nonformal yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan, mengajarkan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, membimbing siswa menuju kedewasaan dan dapat bertanggung jawab dengan hidupnya.¹

Guru tentunya dituntut untuk dapat memberikan contoh baik dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dalam pandangan islam seseorang guru memiliki kedudukan yang tinggi karena guru menentukan arah dari pendidikan, bertanggung jawab dan memiliki jasa yang besar dalam membimbing, membina, mengarahkan dan membentuk siswa agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan alquran dan hadist.² Guru merupakan teladan yang dilihat dari semua sikap dan tingkah lakunya baik saat proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat bersikap secara ideal dan dapat menguasai materi pembelajaran serta seorang guru tidak hanya

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal 170

² Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), Hal 44

berkualitas secara intelektual tetapi juga harus berkepribadian yang kuat dan bermoral.³

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari keterlibatan guru yang memiliki keterkaitan yang kuat antara kualitas guru terhadap keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan jika kualitas guru itu baik maka pendidikan itu akan berjalan dengan baik pula untuk itu guru harus menjadi seorang yang ideal yang sesuai dengan sifat-sifat, tugas-tugas dan mampu menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik sehingga guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional indonesia.⁴

Guru yang ideal adalah guru yang mempunyai akal cerdas, akhlak yang sempurna dan fisik yang kuat. Guru harus mempunyai sifat tersebut karena akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, akhlak yang sempurna dibutuhkan agar pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan guru harus mempunyai fisik yang kuat dibutuhkan agar guru dapat membimbing siswanya dengan baik.⁵ Di dalam dunia pendidikan indonesia tentunya memiliki tokoh-tokoh pendidikan yang memiliki gagasan tentang pendidikan maupun sistem pendidikan di Indonesia.

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al- Mawardi Prima, 2012), Hal 20

⁴ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher Membedah Syarat-Syarat Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher*, (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Vol. 3 No. 1 2016) Hal 25

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Hal 15

Salah satu tokoh pendidikan yang mempunyai gagasan tentang pendidikan yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara hal ini terbukti dengan didirikannya Taman Siswa yang menjadi tempat atau pusat pendidikan bagi masyarakat Indonesia pada saat itu. Nama asli dari Ki Hajar Dewantara yaitu Raden Mas Soewardi Soerjaningrat tetapi pada saat itu “Ki” memang menjadi tren di lingkungan anak muda Jawa dan Soewardi memang terkenal di dalam lingkungan teman-temannya sebagai seorang yang paling ahli dalam dunia pendidikan, keguruan dan pengajaran.⁶ Berkat kegigihan dan perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan dan pengajaran Ki Hajar mendapatkan gelar sebagai Bapak Pendidikan Indonesia dan tanggal lahirnya pada tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.⁷

Pendidikan yang baik harus didorong dengan sosok guru yang memiliki pengetahuan yang luas, berkarakter, dapat mengajar, membimbing, membina dan membentuk siswa dalam seluruh potensinya baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang harus dikembangkan secara maksimal dan seimbang maka seorang guru dituntut untuk dapat menjadi seorang yang ideal sesuai dengan Alquran dan Hadist.⁸

⁶ Upik Dyah Eka Novianti, *Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012), Hal 8

⁷ Suparto Rahardjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, (Jogjakarta: Garasi, 2010), Hal 22

⁸ Muhammad Fathurrohman, *meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 6

Pada saat ini berdasarkan yang peneliti amati masih banyak di temukan seorang guru yang hanya menjalankan tugas sebagai seorang pengajar tanpa menjalankan tugas sebagai seorang yang dapat membimbing, membina, mengarahkan, mengembangkan dan membentuk pribadi siswa, banyak juga peneliti temui guru yang acuh tak acuh kepada siswanya yang nakal dan terkesan seperti enggan untuk peduli dengan siswanya tak jarang juga peneliti temui seorang guru yang hanya datang atau masuk kedalam kelas memberikan tugas lalu pergi tanpa menjelaskan materi yang diajarkan sedangkan seorang guru harusnya dapat memberikan contoh, mengarahkan dan bersifat bertanggungjawab terhadap semua siswanya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Reko Amrullah S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021, beliau mengatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang ideal guru dituntut untuk mempunyai Komitmen pada siswa dan proses pembelajaran, guru harus memahami secara mendalam materi yang diajarkan, guru bertanggung jawab membantu hasil belajar siswa dengan cara melakukan evaluasi diakhir proses pembelajaran, mempunyai kepribadian yang matang dan bersikap profesional serta guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya agar mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.⁹

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam”**

⁹ Wawancara dengan Bapak Reko Amrullah S.Pd selaku Guru di SDN 75 Rejang Lebong , Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 10.34 WIB

B. Batasan Masalah

Mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan pengetahuan dan wawasan serta agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dipahami dengan jelas maka penelitian ini hanya mengkaji tentang bagaimana Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Sudut Pandang Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja Karakteristik Seorang Guru yang Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa saja Karakteristik Seorang Guru yang Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana menjadi Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar serjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan bahan pertimbangan dan menjadi tambahan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh **Ina Indayanti** yang membahas tentang *“Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”* pembahasan yang dilakukan mengenai sistem among yang berpedoman pada Ingarso Sungtolodo, Ingmadya Magun Karsa, Dan Tut Wuri Handayani dan lebih menekankan tugas seorang guru untuk memperbaiki karakter siswa.¹⁰

¹⁰ Ina Indayanti, *Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)*, Skripsi, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2018)

2. Penelitian yang di lakukan oleh **Kristi Wardani** yang membahas tentang “*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*” penelitian ini mengfokuskan mengenai bagaimana membangun karakter siswa dengan menekankan pada sistem among khususnya Tut wuri Handayani dan Tringa: Ngerti, Ngrasa, Ngalokoni ¹¹
3. Penelitian yang di lakukan oleh **Agus Setiawan** yang membahas tentang “*Peran Guru Menurut Prespektif Ki Hajar Dewantara*” dalam Skripsi ini membahas mengenai peran guru dari pandangan Ki Hajar Dewantara dan lebih menjelaskan pada tiga ajaran pokok pendidikan Taman Siswa yang pertama Tetep, antep dan mantep yang kedua Ngandel, kandel dan bandel yang ketiga Neng, ning, nung, nang. ¹²

TABEL 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Indayanti	Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran	Sama-sama membahas mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantara	Sistem Among

¹¹ Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, (Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata tamansiswa, 2010)

¹² Agus Setiawan, *Peran Guru Menurut Prespektif Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, (jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

		Ki Hajar Dewantara)		
2.	Kristi Wardani	Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara	Sama-sama membahas mengenai guru menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara	Pendidikan Karakter
3.	Agus Setiawan	Peran Guru Menurut Prespektif Ki Hajar Dewantara	Sama-sama membahas mengenai guru menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara	Peran guru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh kembangnya anak-anak maksudnya pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai anggota dari masyarakat.¹³

Mendidik itu sesungguhnya terdapat pada sifat setiap makhluk, sifat pendidik dalam kehidupan manusia beragam jenisnya karena setiap golongan manusia mempunyai cara tersendiri walaupun maksud dan tujuannya sama beragam jenisnya, karena setiap golongan manusia mempunyai cara sendiri walaupun maksudnya dan tujuannya sama beragam cara tersebut tergantung pada keadaan setiap golongan manusia yang ada pendidikan pada umumnya berarti usaha yang dilakukan untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuasaan batin), fikiran (intelektual) dan jasmani siswa.¹⁴

Marimba berpendapat bahwa pendidikan merupakan bimbingan ataupun pimpina secara sadar oleh guru untuk dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian

¹³ Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), Hal 3

¹⁴ *Ibid.*, Hal 13

yang sempurna¹⁵ Pendidikan merupakan proses untuk dapat penyesuaian diri yang dilakukan dengan cara timbal balik antar manusia dengan alam, sesama manusia, pengembangan dan menyempurnakan potensi yang ada pada diri siswa secara teratur baik moral, intelektual dan jasmani manusia untuk kepentingan dirinya sendiri dan masyarakat yang berhubungan dengan Allah SWT sebagai tujuan akhir.¹⁶

Abdurrahman Al-bani berpendapat bahwa pendidikan terbagi menjadi empat yaitu, memelihara maupun menjaga fitrah anak menuju kedewasaan (baligh), meningkatkan seluruh potensi yang ada pada anak, dapat memberikan arahan terhadap seluruh fitrah dan potensi serta dilakukan secara bertahap.¹⁷ Pendidikan yang islami adalah pendidikan yang diberikan dari orang untuk orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam yang berhubungan dengan aspek jasmani, rohani maupun akal fikiran.¹⁸

Pendidikan yang islami merupakan hal yang sang penting karena untuk menghasilkan manusia yang memiliki bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt yang merupakan tujuan dari pendidikan tentunya sebagai seorang guru harus memiliki akal yang cerdas dan hati yang ikhlas untuk mampu menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan islam adalah segala upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 24

¹⁶ Sita Acetylena, *Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), Hal 8

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 29

¹⁸ Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 43

sumber daya manusia yang ada agar terbentuk manusia yang sesuai dengan norma-norma keislaman, manusia yang utuh di dalam pandangan islam yaitu manusia yang sesuai dengan ajaran islam, memiliki keimanan dan ketaqwaan serta memiliki berbagai kemampuan dalam hubungannya dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar.¹⁹

2. Metode Pendidikan

Metode berasal dari kata *Meta* dan *Hodos*, *Meta* memiliki arti melalui dan *Hodos* memiliki arti jalan sehingga metode dapat diartikan sebagai jalan ataupun cara yang harus ditempuh untuk dapat mencapai tujuan tertentu dan arti lain metode merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan, menguji dan menyusun data yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu tertentu sedangkan Metodologi berasal dari kata *Metoda* dan *Logi*, kata *Logi* berasal dari bahasa Yunani *Logos* yang memiliki arti akal atau ilmu jadi metodologi adalah ilmu mengenai cara ataupun jalan yang harus ditempuh agar tercapainya suatu tujuan.

Ilmu pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai metodologi yaitu metodologi pendidikan yang merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam mendidik jika metode dikaitkan dengan pendidikan islam maka metode sebagai cara ataupun jalan untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama pada seorang siswa agar terbentuknya kepribadian yang islami.

¹⁹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), Hal 29

Al-Syaibany berpendapat bahwa dasar penyusunan metode dalam pendidikan harus memperhatikan dasar biologis yang mencakup kebutuhan fisik dan tingkat perkembangan usia siswa serta dasar psikologis yang mencakup tentang minat, bakat, keinginan, motivasi, sikap dan intelektual siswa. Dasar sosial yang mencakup kebutuhan sosial di lingkungan siswa dapat dilihat dari sudut pandang islam metode yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan yaitu metode keteladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan dan lain-lain pemilihan metode ini tergantung dengan seorang guru dengan berbagai pertimbangannya.²⁰

3. Tujuan Pendidikan

Secara terminologis tujuan ialah arahan, jurusan, maksud atau tujuan yang menjadi sasaran yang ingin dicapai seseorang maupun sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan usaha atau melakukan suatu kegiatan sampai dengan selesai.²¹

Menurut Maunah tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan pada diri siswa dalam kehidupan pribadinya dan sosialnya setelah melalui proses pendidikan Sedangkan Suardi berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan hasil pendidikan yang

²⁰ Suteja Ahkmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016), Hal 29-30

²¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), Hal 36

dicapai oleh siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pendidikan yaitu bimbingan pengajaran atau latihan untuk mencapai tujuan pendidikan.²²

Tujuan pendidikan untuk menciptakan pola pikir siswa yang terbuka, berpandangan kedepan, mampu memperluas pengetahuannya, menurut Paulo Freire mengatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia, meningkatkan kesadaran kritis untuk dapat mengubah nasib kehidupan yang sedang mengalami keterpurukan menuju kebangkitan maupun mengangkat masyarakat yang tertindas menjadi masyarakat yang bermartabat dan berkemanusiaan serta memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya baik untuk dapat dihormati dan dihargai.²³

Tujuan pendidikan memberikan motivasi bagi siswa selama kegiatan pembelajaran ada tiga fungsi utama tujuan pendidikan, yaitu :

- a. Memberikan arahan untuk seluruh proses pendidikan yaitu menyusun kurikulum, merencanakan pendidikan maupun seluruh kegiatan pendidikan jika tidak ada tujuan atau sasaran yang jelas maka proses pendidikan akan kehilangan arah dan mungkin tidak dapat berjalan secara efektif.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan dalam kegiatan pendidikan karena pada intinya tujuan pendidikan ialah nilai-nilai yang harus dicapai oleh siswa.

²² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : LPPPI, 2019) Hal 25

²³ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) Hal 200

c. Tujuan pendidikan ialah tolak ukur dalam melakukan evaluasi pendidikan.²⁴

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas, memiliki keimanan, memiliki ketakwaan, cakap dan memiliki keterampilan serta pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam proses pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menjadi suatu kekuatan untuk dapat melakukan perubahan ke kondisi yang lebih baik.²⁵

Tujuan pendidikan yang Islami yaitu tujuan yang berhubungan dengan kepribadian yang meliputi perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki untuk dapat hidup di dunia dan akhirat, dalam masyarakat yang mencakup tingkah laku masyarakat dan tingkah laku pribadi dalam masyarakat serta dalam bidang profesional yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu maupun sebagai suatu kegiatan masyarakat.²⁶

²⁴Achmadi, *Op Cit.*, Hal 90

²⁵Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 10

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2019), Hal 67

B. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologi, kata “Konsep” berasal dari kata latin yakni “*Conceptum*” yang artinya sesuatu yang bisa dipahami/diartikan. Secara terminologi konsep dianggap sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep juga diartikan sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia berpikir dan bertindak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada beberapa pengertian konsep sebagai berikut: rancangan atau buram surat dan sebagainya, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.²⁷

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaan, mata pencariannya atau profesinya mengajar. Pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan di bidang pengajaran. Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal guru ialah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan dan

²⁷ Endang Sumantri, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta:Arjuna Press Media, 2011), h.8

menunaikan tugasnya sebagai manusia yang mandiri, makhluk Tuhan dan makhluk sosial.²⁸

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, digugu memiliki arti di indahkan atau di percayai sedangkan ditiru memiliki arti diikuti atau dicontoh. Kata guru diambil dari bahasa Sanskerta yaitu gabungan dari kata Gu dan Ru, Gu diartikan sebagai kekelaman atau kegelapan kata ru artinya membebaskan, melepaskan atau menyingkirkan. Guru adalah sebuah profesi yang dimana seseorang menanamkan nilai kebaikan ke dalam diri manusia dan dapat membentuk karakter manusia maupun keperibadian manusia.²⁹

N.A Ametambun dan Djamarah berpendapat bahwa guru ialah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupun kelompok baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah Sedangkan Menurut Uzer Usman guru adalah profesi yang harus memiliki suatu keahlian khusus yang pekerjaannya tidak bisa sembarang orang melakukannya tanpa mempunyai keahlian sebagai seorang guru harus menguasai pendidikan maupun pengajaran dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang perlu diasah dan dikembangkan dengan melalui beberapa tahap pendidikan tertentu.³⁰

²⁸ M.Shabir U, "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban Dan Kompetensi Guru*", (Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015) Hal 223

²⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al- Mawardi Prima, 2012), Hal 19

³⁰ Heriyansyah, *Guru Adalah Menajer Sesungguhnya Di Sekolah*, (Menajemen Pendidikan Islam: Vol. 1 No. 2 Januari 2018) Hal 120

Menurut pendapat Madyo Eko Susilo guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan jasmani dan rohaninya agar mampu hidup mandiri sehingga dapat memenuhi tugasnya sebagai anggota masyarakat.³¹ Bukhari Umar berpendapat bahwa guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik potensi kognitif (pengetahuan), potensi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).³²

Guru merupakan orang yang mengajar di sekolah negeri dan swasta yang mempunyai kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal sarjana dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.³³ Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁴

Ada 3 tipe guru yang ada di Indonesia yaitu guru tetap yang mempunyai status setidaknya sebagai seorang pegawai negeri sipil yang

³¹ Jajang Badruzaman, *Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pandangan Islam Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional*, (Tawazun, Vol. 10 No.2 2017) Hal 327

³² Rahmat Hidayat, *Op Cit.*, Hal 87

³³ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016) Hal 2

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

ditugaskan di sekolah tertentu oleh pihak yang berwenang di pemerintahan Indonesia, guru honorer yaitu guru tidak tetap yang biasanya digaji secara sukarela atau dibawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi dan guru tidak tetap banyak diangkat oleh kepala sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak pemerintah hal ini di karenakan sekolah yang tidak memiliki guru atau kekurangan guru.³⁵

2. Tugas Guru

Para ahli sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik, sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas yang sangat luas mendidik itu dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, memberikan dorongan, menghukum, membiasakan, memuji dan memberi contoh. Tugas selain mengajar adalah berbagai tugas yang berkaitan dengan praktik mengajar yaitu tugas mempersiapkan pengajaran, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan tugas lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Ag. Soejono berpendapat bahwa tugas seorang guru yaitu dapat menemukan pembawaan yang ada pada setiap siswanya dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, angket dan lingkungan pergaulan, membantu siswa mengembangkan pembawaan yang baik serta menekan perkembangan pembawaan yang kurang baik agar tidak berkembang, mengadakan evaluasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan

³⁵ Hamzah B. Uno, *Op Cit.*, Hal 2-3

siswanya, memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁶

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson tugas dari seorang guru adalah memberikan dorongan terhadap siswa dengan menyediakan tugas pembelajaran yang tersusun dengan baik untuk dapat meningkatkan perkembangan intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berinteraksi dengan siswa serta dapat menunjukkan manfaat yang didapatkan dari mempelajari suatu pokok bahasan, memberikan arahan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias dan berani mengambil resiko dan juga sebagai pemberi informasi dan fasilitator³⁷

Tugas seorang guru menurut Dr. Rusman M.pd Seorang guru harus memahami pokok bahasan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan dapat mengembangkan materi pembelajaran, guru harus menertibkan dan mengkonduksifkan kondisi kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi, guru sebagai mediator seorang guru harus mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang cukup untuk media pembelajaran dikarenakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk komunikasi dalam menunjang proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator hendaknya dapat mengusahkan sumber belajar yang berguna untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru bertugas untuk melakukan penilaian guna mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah

³⁶ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 77-78

³⁷ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Al-Murabbi: Vol. 3 No 1, 2017) Hal 72

dipahami dan dikuasi oleh siswa atau apakah metode yang digunakan sudah tepat dalam proses pembelajaran.³⁸

Menurut pendapat Piet A. Sahertian guru memiliki tugas yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tugas Profesional yang terdiri dari guru harus memahami pengetahuan, guru memahami psikologi siswa, guru sebagai penanggung jawab disiplin siswa, guru sebagai penilai dan pengevaluasi terhadap kegiatan siswa serta guru sebagai penghubung antar pihak sekolah dengan masyarakat
- b. Tugas Personal yaitu guru sebagai contoh dan memiliki kepribadian yang baik
- c. Tugas Sosial guru harus dapat menjadi penghubung antara siswa dengan orang tua maupun dengan masyarakat.³⁹

3. Syarat Syarat Guru

Menurut pendapat dari Soejono syarat seorang guru haruslah sudah dewasa karena tugas mendidik merupakan tugas yang penting karena berhubungan dengan perkembangan peserta didik, menguasai bidang yang diajarkan, menguasai ilmu mendidik termasuk didalamnya ilmu mengajar, memiliki akhlak yang baik serta berdedikasi tinggi dalam pendidikan dan sehat secara jasmani maupun rohaninya⁴⁰ Menurut pendapat Murnir Mursi seorang guru dari segi umur haruslah seorang yang dewasa, Seorang guru

³⁸ *Ibid.*, Hal 74

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 43

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 80

juga harus sehat baik secara jasmani maupun rohaninya karena jika tidak sehat secara jasmani maupun rohani dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memahami materi yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik dan mengajar serta guru harus mempunyai tingkah laku dan tutur bahasa yang baik.⁴¹

Oemar Hamalik berpendapat bahwa pekerjaan menjadi guru merupakan pekerjaan profesional yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan dimana guru harus mempunyai bakat dan keahlian untuk menjadi seorang tenaga pendidik, memiliki perilaku yang baik, memiliki kesehatan mental, mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas, memiliki kesehatan jasmani serta merupakan warga negara yang baik.⁴²

Syarat guru, sebagaimana yang terdapat di dalam pasal 42, UU no 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional :

- a. Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada tahapan pendidikan usia dini, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴³

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 129

⁴² Muhammad Fathurrohman, *Op Cit.*, Hal 27

⁴³ *Ibid.*, Hal 25

4. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competent* yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed* yang bermakna orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas. Kompetensi adalah gambaran mengenai tentang apa yang bisa dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam melakukan pekerjaan yang harus mempunyai kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan.⁴⁴

Menurut pendapat Mc Ashan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat berperilaku sesuai dengan segi kognitif, afektif dan psikomotorik sedangkan kompetensi menurut Jejen Musfah adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terwujud di dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁴⁵ Menurut Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen Kompetensi, Yaitu :

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi

⁴⁴ Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains Di Madrasah*, (Jakarta, Puslibang Pendidikan Agama, 2010) Hal 15

⁴⁵ Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, (Bidayah: Vol. 9 No. 1, 2018) Hal 79

aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru.⁴⁶

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.

- a. Kompetensi Pedagogik sebagai sebuah pendekatan pendidikan untuk membantu siswa melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam ilmu maupun seni mengajar. Sedangkan menurut Depdiknas kompetensi pedagogik ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru untuk merencanakan program belajar mengajar, kemampuan berinteraksi, mengelolah proses belajar mengajar dan kemampuan untuk melakukan penilaian⁴⁷
- b. Kompetensi Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui ucapan, tindakan, penampilan dan cara berpakaian seseorang setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang merupakan sifat yang harus dimiliki guru mencakup mengenai memiliki kepribadian yang baik, dapat berinteraksi dengan baik serta dapat mengembangkan profesinya.
- c. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat

⁴⁶ Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen

⁴⁷ Ramaliya, *Loc. Cit.*,

serta mampu berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya. Menurut pendapat dari Mulyasa kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dengan baik yaitu seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang budaya, demokrasi, estetika, adat istiadat secara sosial maupun agama, kesadaran sosial, mempunyai sikap yang baik serta memiliki pengetahuan.

- d. Kompetensi Profesional Menurut pendapat Surya kompetensi profesional merupakan berbagai keahlian yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang meliputi kepakaran dan kemampuan dalam bidangnya, penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sesama guru sehingga dapat terwujudnya guru yang profesional.

Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkupnya yaitu dapat menerapkan landasan pendidikan, melaksanakan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswanya, mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang diajarkannya, mampu menggunakan metode yang bermacam-macam, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap siswanya, mampu melaksanakan program pembelajaran, serta mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media serta sumber belajar yang sesuai dengan keadaan⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, Hal 80

C. Guru Ideal

Guru yang ideal adalah sosok guru yang memiliki kualitas ilmu yang mendalam seperti pengetahuan yang dalam mengenai keagamaan, ilmu sosial dan sains yang dapat dijalankan dan diajarkan secara seimbang dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan kreatif tanpa adanya paksaan dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru mulai dari penyampaian materi pembelajaran, media maupun metode yang digunakan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswanya.

Seorang guru yang ideal harus memiliki sikap bijaksana dimana dia dapat mencari akar dari sebuah permasalahan dan memahami penyebab dari sebuah permasalahan itu dan memahami kondisi siswanya sehingga seorang guru tidak bersikap arogan dan memaksakan kehendaknya kepada siswa serta mampu memahami kemampuan intelektual siswanya dan tentunya seorang guru juga harus mengetahui karakter, sikap dan kepribadian siswa dengan baik sehingga dapat menerapkan metode dan menyampaikan materi yang tepat dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim guru yang ideal adalah :

- a. Seorang guru atau pendidik harus memiliki kecerdasan yang tinggi, salah satunya adalah pandai dan cerdas dalam kemampuan

⁴⁹Idhar, *Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan Vol. 4 No. 2 Oktober 2020) Hal 144-147

intelektual sehingga seorang guru dapat menjadi teladan dalam hal pengetahuan karena ia berpengetahuan yang tinggi.

- b. Guru atau pendidik harus memiliki sifat “Wara”, yaitu wujud dari kepribadian dan harga diri sebagai seorang yang memiliki martabat sehingga dapat menjadi orang yang amanah.
- c. Guru atau pendidik harus lebih berpengalaman atau dari segi umur lebih tua karena ia akan mendidik dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Seorang Guru atau pendidik harus berbudi pekerti tinggi dan berakhlak mulia, karena guru akan menjadi seorang yang diteladani bagi siswanya.
- e. Guru atau pendidik harus memiliki kebijaksanaan untuk bertindak dan memecahkan masalah, guru harus memiliki landasan norma-norma dan pengetahuan untuk mengutamakan kepentingan orang banyak dalam tindakannya.
- f. Seorang Guru atau pendidik harus sabar, terutama ketika berhadapan dengan siswa karena dalam praktiknya ia akan menemukan berbagai tipe dan kepribadian siswa.⁵⁰

Menurut Ketua umum pengurus besar PGRI guru yang ideal memiliki sembilan Karakteristik seorang guru yang ideal mempunyai semangat yang besar serta ketaqwaan dan keimanan yang tinggi, mampu menyesuaikan diri

⁵⁰ Indra Nurul Hayat, “Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnûji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” , (Syntax Literate, Vol. 3 No 4 April 2018) Hal 8

dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan ilmu dan teknologi, mampu untuk berkerjasama dengan profesi yang lain, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki sikap profesional yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, memiliki kesejahteraan material, non material, lahir dan batin serta mampu untuk menjalankan fungsi dan peran sebagai seorang guru.⁵¹

Sedangkan guru yang ideal menurut pendapat Thomas Gordon ialah guru yang kalem, tidak berteriak, selalu bertemperamen baik, memiliki sikap yang tenang dan tidak pernah menampakan emosi yang tinggi, seorang guru yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang tenang, menarik, bebas, nyaman dan sesuai dengan aturan, tidak memiliki berprasangka buruk tidak membeda-bedakan siswanya atas dasar agama, suku, ras, warna kulit, selalu menerima semua siswanya dengan pandangan yang sama, tidak bersikap pilih kasih, memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan siswanya, selalu dapat bersikap konsisten dan saling membantu satu sama lain.⁵²

D. Guru Menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Sistem among yang di praktikkan dalam sistem pendidikan taman siswa guru disebut pamong yang memiliki makna yang sangat dalam dan bermakna sebagai seorang teladan dan contoh bagi siswa karena itu guru harus selalu memiliki kerakter yang baik dan tulus ikhlas mengabdikan demi

⁵¹ Sitti Roskina Mas, “*Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*”, (Inovasi, Vol. 5 No. 2, Juni 2008) Hal 3

⁵² Ali Muhson, “Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan”, (Ekonomi & Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Agustus 2004), Hal 94

keberhasilan siswanya maka diharapkan seorang guru menjadi sosok yang penuh ketulusan, mengasuh, mengajar dan mendidik para siswa seperti anak sendiri.⁵³

Kata Among berhubungan dengan kata dasar mong yang terdiri dari Momong, Among dan Ngemong. Momong berarti terbiasa dengan hal-hal yang baik, ketulusan dan cinta dalam bahasa Jawa. Among dalam bahasa Jawa memiliki arti memberi contoh tentang baik dan buruk tanpa menghilangkan hak siswa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berkembang dalam suasana batin yang tenang sedangkan Ngemong dalam bahasa Jawa memiliki arti sebagai suatu proses untuk mengamati, merawat dan menjaga agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, disiplin serta bertanggung jawab. dalam sistem Among seorang guru tidak boleh memaksa namun tidak berarti membiarkan siswanya berkembang bebas tanpa arah karena seorang pamong atau guru harus dapat membina, menjaga dan mendidik siswa dengan penuh kasih tanpa adanya paksaan.⁵⁴

Menurut sistem among setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan yang harus melaksanakan Tut Wuri Handayani (guru hanya membimbing dari belakang dan mengingatkan jika tindakan siswa membahayakan) , Ing Madya Mangun Karsa (memberikan semangat dan motivasi) dan Ing Ngarsa Sung Tuladha (menjadi contoh dalam perilaku dan ucapan) Sedangkan semboyannya tertuang pada “Dengan Suci Hati Berhamba Pada Sang Anak”. Sistem Among dan semboyan tersebut

⁵³ Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 53

⁵⁴Suparto Rahardjo. *Op Cit.*, Hal 71

merupakan perwujudan diri pamong, dengan penuh keikhlasan para pamong selalu memberi contoh yang baik bagi para siswa, selalu menemani dan membimbing dalam mempelajari ilmu baik ilmu pengetahuan dan ilmu budi pekerti. Selain itu dengan memberikan kemerdekaan lahir batin, para pamong selalu mendorong untuk kemajuan intelektual dan spritual para siswa tanpa menggunakan paksaan seorang guru juga harus bersifat momong, among dan ngemong seorang guru dalam mendidik juga harus menggunakan metode asah, asih dan asuh.⁵⁵

Asah artinya menajamkan yaitu usaha untuk meningkatkan mutu siswa dengan cara mengembangkan interaksi antara siswa agar satu sama lain dapat saling membantu dalam proses belajar dan berkarya Asih ialah kasih sayang dan mencintai sesama di dalam hubungan pertemanan dan dalam berinteraksi siswa dengan gurunya ataupun antar siswa yang didasari dengan rasa cinta dan saling mengasihi. Asuh ialah memelihara atau melindungi didalam berinteraksi guru dan siswa harus saling memelihara, saling melindungi, saling mendidik untuk dapat maju dan berkembang bersama. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa guru merupakan abdi sang anak, abdi siswa bukan sebagai penguasa atas siswanya seorang guru harus ikhlas mengabdikan untuk kepentingan siswanya, untuk kepentingan nusa, bangsa dan untuk memajukan manusia.⁵⁶

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional,

⁵⁵ *Ibid.*, Hal 49

⁵⁶ Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 45

kompetensi pedagogis dan kompetensi kepribadian. Keempat bidang kompetensi ini memiliki keterkaitan dan dapat mempengaruhi satu sama lain serta mempunyai hubungan yang saling mendasari satu sama lain. Tujuan dalam sistem among ialah untuk menumbuhkembangkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertawakal, mandiri, berakhlak, memiliki kecerdasan dan kemampuan, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab dan mandiri.⁵⁷

Seorang guru berkewajiban memberikan pengajaran dan mendidik, mengajar ialah memberikan ilmu pengetahuan, menuntun cara berfikiran serta melatih kecakapan atau kecerdasan siswa agar dapat menjadi manusia yang berpengetahuan sedangkan mendidik ialah menuntun tumbuhnya budi pekerti di dalam kehidupan siswa sehingga siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik dan berասusila.⁵⁸

Sistem pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terdiri dari tiga pendoman pamong yaitu Ing Ngarso Sunngtolodo, Ingmadya Magun Karsa, Tut Wuri Handayani dengan semboyan “Dengan Suci Hati Berhamba Pada Sang Anak” berpegang teguh dengan pendoman tersebut maka pamong harus dapat memberikan keteladanan yang baik untuk siswa, selalu mendampingi serta membimbing siswa dalam pembelajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu budi pekerti.⁵⁹

⁵⁷ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 72

⁵⁸ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997) Hal 482

⁵⁹ Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 54-55

Dalam hal pendidikan seorang guru ideal memiliki syarat yang sangat berat, yaitu harus mampu menguasai diri sendiri dan mampu mengatur hidupnya sehingga dapat dicontoh oleh siswanya guru harus bisa digugu dan ditiru, guru tidak hanya seorang pengajar tetapi juga pemimpin seorang guru bukan hanya pengajar ilmu tetapi juga sebagai penuntun dalam bertingkah laku dan guru harus memiliki ilmu, memiliki semangat yang tinggi dan berperilaku pendidik agar dapat memimpin tidak hanya sebagai seorang pengajar.⁶⁰

E. Guru Menurut Pandangan Islam

1. Pengertian guru dalam pandangan islam

Guru adalah sosok yang mulia seorang yang memiliki tugas yang sangat penting yaitu untuk menciptakan generasi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam dan tentunya guru merupakan teladan bagi murid-muridnya baik secara tingkah laku maupun tutur kata.

Agama islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan yang terbukti terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶⁰ Ki Hajar Dewantara, *Op Cit.*, Hal 477

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah : 11)

Guru dalam pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, dalam pandangan islam tugas pendidik secara umum adalah mendidik yaitu mengusahakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi psikomotorik, kongnitif maupun potensi afektif yang harus dikembangkan secara maksimal dan seimbang sampai ke tingkat yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹

Dalam dunia pendidikan islam seorang guru juga bisa disebut sebagai ustadz, *murabbiy*, *mu'alim*, *mudarris*, *mursyid*, dan *mu'addib*. Kata ustadz memiliki arti sebagai seorang tenaga pendidik yang dituntut untuk mampu bersikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sedangkan kata *mu'alim* berawal dari kata *'ilm* yang mempunyai arti menangkap hakekat sesuatu ini memiliki arti sebagai seorang tenaga pendidik yang dituntut untuk dapat menjelaskan ilmu pengetahuan yang diajarkan dan diusahakan mendorong siswa untuk dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Kata *murabbiy* berawal dari kata *rabb* yang memiliki arti tuhan yang merupakan *rabb* yang menciptakan, memelihara alam termasuk didalamnya manusia. Maka dapat dilihat dari pengertian ini tugas seorang

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 74

guru ialah mendidik dan mempersiapkan siswa untuk dapat berkreasi, mengatur dan memelihara akal fikirannya agar tidak menjadi malapetaka bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

Kata *mursyid* lebih digunakan untuk guru yang mengajarkan tentang *thariqah* (tasawuf) seorang *mursyid* berusaha untuk dapat menularkan akhlak atau kepribadiannya kepada siswanya baik cara ibadahnya, cara belajarnya, cara kerja, cara bahasa dan tingkah laku maupun dedikasinya yang selalu mengharap ridho dari Allah Swt dalam pendidikan kata *mursyid* memiliki arti bahwa guru merupakan model, panutan, teladan maupun konsultasi bagi siswanya.

Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan* yang mempunyai arti menghapus, terhapus, menjadikan usang, hilang bekasnya dan mempelajari maka tugas seorang guru ialah dapat mencerdaskan siswanya, memberantas kebodohan, menghilangkan ketidaktahuan serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa sedangkan kata *mu'addib* berawal dari kata *adab* yang memiliki arti moral, etika, dan tingkah laku jadi guru ialah orang yang memiliki *adab* sekaligus mempunyai peran maupun fungsi untuk dapat menciptakan peradaban yang berkualitas di masa yang akan datang.⁶²

2. Tugas guru dalam pandangan islam

Menurut pendapat yang ditulis para ahli pendidikan islam dalam buku Al-Abrasyi dapat dijelaskan bahwa tugas seorang guru yaitu guru

⁶² Sugianto, *Op Cit.*, Hal 152

harus terus berusaha untuk meningkatkan keahliannya di dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarnya, mampu mengetahui karakter setiap siswanya dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan.⁶³

Tugas seorang guru menurut Imam Al-Ghazali ialah membersihkan, menyempurnakan dan membawa manusia untuk selalu taat kepada Allah Swt, merancang program pengajaran, melakukan program yang disusun serta mengevaluasi program pengajaran tersebut, mengarahkan siswanya untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan penciptaannya.⁶⁴

Menurut Pendapat Abdurrahman an-Nahlawy tugas dari seorang pendidik yaitu sebagai penyucian dalam arti sebagai guru berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengembangan fitrah dari siswanya, sebagai pengajar yakni pendidik bertugas sebagai seorang yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada siswa.⁶⁵

3. Syarat guru dalam pandangan islam

Menurut pendapat Prof. Dr. Zakiah Daradjat untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa syarat-syarat yaitu guru haruslah memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt, berlimu, sehat jasmani maupun rohaninya dan memiliki akhlak yang baik.⁶⁶ Sedangkan Al-Kanani

⁶³ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 79

⁶⁴ Sugianto, *filsafat pendidikan islam*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2011) Hal 80

⁶⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 90

⁶⁶ Akmal Hawi, *Op Cit.*, Hal. 11

berpendapat bahwa persyaratan seorang guru ada tiga macam, yaitu yang berhubungan dengan dirinya sendiri, yang berhubungan dengan pelajaran atau materi dan yang berhubungan dengan murid dan peserta didik.

a. Syarat guru yang berhubungan dengan dirinya sendiri

Guru harus memiliki kejujuran dalam segala perkataan maupun perbuatan, guru harus memelihara kemuliaan ilmu yang dimilikinya, guru hendaknya rajin melaksanakan hal-hal yang di sunahkan oleh agama, guru hendaknya memelihara akhlak mulia didalam pergaulanya, guru hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, guru tidak merasa malu menerima ilmu dari orang lain dan guru harus terus meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

b. Syarat guru yang berhubungan dengan pelajaran

Sebelum memulai pembelajaran hendaknya seorang guru membaca sebagian dari ayat Al-Quran agar memperoleh berkah dalam mengajar, hendaknya guru selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras ataupun terlalu pelan, guru menjaga ketertiban proses pendidikan dengan mengarahkan pembahasan pada materi tertentu, guru hendaknya menegur peserta didik yang tidak menjaga kesopanan dalam kelas, guru bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan serta di setiap akhir proses pendidikan hendaknya pendidik mengakhiri dengan kata-kata *Wallohu a'lam* (Allah yang maha tahu).

c. Syarat guru yang berhubungan dengan peserta didik

Guru hendaknya mengajar dengan mengharapkan ridho Allah, menyebarkan ilmu, menegakkan kebenaran, guru mencintai siswanya seperti mencintai dirinya sendiri, guru memberikan motivasi kepada siswanya untuk dapat menuntut ilmu seluas mungkin, guru hendaknya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, guru selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya dan guru selalu memantau perkembangan siswanya baik intelektual maupun akhlaknya.⁶⁷

Menurut pendapat HM. Arifin guru harus memenuhi syarat-syarat agar usaha mendidik dapat berhasil, yaitu guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakanya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa peserta didik, memiliki bahasa yang baik sehingga peserta didik tertarik kepada pelajarannya serta mencintai peserta didiknya Sedangkan menurut M. Ali ada lima syarat yang harus di penuhi oleh seorang guru, yaitu menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, memiliki keterampilan dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁶⁸

⁶⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Op Cit.*, Hal. 98-103

⁶⁸ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan islam*, (Malang: Madani, 2017), Hal. 38

4. Karakteristik guru dalam pandangan islam

Menurut pendapat Barnadib yang merupakan salah satu ahli pendidikan di Indonesia yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai karakter yang tenang, bijaksana, jujur, adil, berbakat, bagus dalam bertutur kata, berkepribadian yang baik, memiliki emosi yang stabil, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa sosial yang tinggi, disenangi dan disegani oleh siswanya.⁶⁹

Menurut pendapat Athiyah al-Abrasi guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat tegas dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan tingkah laku, menguasai materi pembelajaran, berperan sebagai orang tua, memiliki sikap yang pemaaf, Zuhud yaitu tidak mengutamakan materi tetapi mengajar dilakukan karena mencari keridohan Allah, bersikap rendah hati dan bijaksana serta tidak malu mengakui ketidaktahuan.⁷⁰

Sedangkan menurut pendapat Muhammad Junus karakter yang harus dimiliki guru muslim yaitu menyayangi siswanya dan memperlakukan siswanya seperti anak sendiri, Seorang guru hendaknya melarang siswanya dengan cara yang lemah lembut, hendaklah seorang guru mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, tidak merendahkan pelajaran yang lain yang tidak diajarkan serta mampu bersikap adil dan memberikan nasihat kepada siswanya.⁷¹

⁶⁹ Yosep Aspat Alamsyah, *Op Cit.*, Hal 27

⁷⁰ Akmal Hawi, *Op Cit.*, Hal 12

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, Hal 83

Abdurrahman an-Nahlawy berpendapat bahwa karakteristik seorang guru muslim hendaknya tingkah laku dan pola pikir guru bersifat ketuhanan, Ikhlas dalam mengajar untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik, jujur dalam hal perbuatan dan perkataan, senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya, mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, mampu bersikap adil terhadap peserta didik dan tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi peserta didik⁷²

⁷² Abdull Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 188

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara-cara ilmiah dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian dengan tujuan membuktikan kebenarannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Artinya, pertanyaan dan pengumpulan data dari tinjauan kajian pustaka yang disajikan sebagai ilmu yang dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti membandingkan dari Jurnal dan buku kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.⁷³

Dalam penelitian *library research* peneliti berinteraksi secara langsung dengan isi buku dengan cara membaca cermat, mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber atau bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan topik yang diteliti.⁷⁴ Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan ide-ide yang baru sesuai dengan masalah-masalah yang ada dalam penelitian.

Peneliti menerapkan metode penelitian kepustakaan karena mempunyai beberapa alasan. Pertama, sumber data tidak selalu didapat dari lapangan sumber data didapatkan dari perpustakaan atau dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan seperti buku, artikel, jurnal dan pemikiran para tokoh.

⁷³Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), Hal 27

⁷⁴*Ibid.*, Hal 31

Kedua, studi kepustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memahami masalah-masalah yang baru muncul sehingga peneliti dapat merumuskan konsep untuk mengatasi masalah tersebut. Ketiga, studi kepustakaan ini bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁵

B. Sumber / Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan subjek dari penelitian ini adalah dokumen atau pencatatan yang menjadi sumber data. Penyusunan skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan pengumpulan data teoritis sebagai penyajian ilmiah dari penelitian-penelitian yang terkait dengan kepustakaan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data utama yang dimaksud adalah buku karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan, Menuju Manusia Merdeka dan Buku Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-199 Karya Suparto Rahardjo

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber buku-buku tambahan. Sumber data sekunder merupakan bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁶ Buku Karya Moh. Yamin Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar

⁷⁵ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008) Hal 3

⁷⁶ Dona Rati Paramita, *Analisis Perbandingan Kemampuan Menulis Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Menggunakan Media Kartu Susun Huruf DI Jurnal Dan Skripsi*, Skripsi, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020) Hal 27-28

Dewantara, Buku Karya Upik Dyah Eka Novianti Ki Hajar Dewanatara
Bapak Pendidikan Indonesia, Buku Karya Sita Acetylena Pendidikan
Karakter Ki Hajar Dewantara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tema atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, karya-karya ilmiah, tesis dan disertasi serta sumber-sumber tertulis baik yang tercetak maupun elektronik dalam penelitian ini peneliti menganalisis buku-buku dan Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengumpulan data literer pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data yang ada di dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

1. Editing, yaitu pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh terutama yang berkaitan dengan kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Organizing, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan.
3. Penarikan Kesimpulan, ialah melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode

⁷⁷ Amir Hamzah, *Op Cit.*, Hal 80

yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁷⁸

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu *library research* yang mengkaji tentang konsep guru ideal menurut Ki Hajar Dewantara dalam tinjauan islam dalam menganalisis skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis data *contect analiysis* (kajian isi) yang memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti, yaitu :

1. Penentuan Unit Analisis

Pengadaan data dalam sebuah karya yang dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membantu peneliti mendapatkan data semua data-data dikelompokkan agar lebih memudahkan dalam menganalisis data tersebut sehingga data yang diperoleh adalah data yang relevan serta dapat menjadi sampel dari banyaknya sumber yang telah dibaca.⁷⁹

2. Penentuan Sampel

Sampel dalam studi ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang menjadi pemikiran dari Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan dengan pendidikan secara umum maupun islam.

⁷⁸ Tiara Viviang, *Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Sekolah Dasar*, Skrpisi, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020) Hal 40

⁷⁹ Eni Nur Safitri, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Dasar Berbasis Madrasah*, Skrpisi, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020) Hal 30

3. Pencatatan Data

Dalam melakukan pencatatan data haruslah disertai dengan seleksi data yang dimaksudkan untuk memisahkan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan hal ini berguna untuk memudahkan peneliti ketika pencarian data.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*, Hal 31

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ki Hajar Dewantara

1. Kisah Hidup Ki Hajar Dewantara

Ki. Hajar Dewantara terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat pada bulan puasa hari kamis legi tanggal 2 Mei 1889 yang berasal dari lingkungan keluarga keraton, tepatnya pura Pakualaman, Yogyakarta Ki Hajar Dewantara merupakan cucu dari Sri Paku Alam III ayahnya bernama K.P.H. Soerjaningrat dan Ibundanya bernama Raden Ayu Sandiyah yang merupakan buyut dari Nyai Ageng Serang seorang keturunan dari Sunan Kalijaga. Soewardi memperoleh pendidikan agama dari pesantren Kalasan dibawah asuhan K.H.Abdurahman. sejak awal, pengasuh pesantren telah melihat adanya keistimewaan pada sosok Soewardi. K.H.Abdurahman menjuluki suwardi sebagai “Jemblung Trunogati” atau “anak mungil berperut buncit, tetap mampu memuat pengetahuan yang luas”.⁸¹

Soewardi adalah anak ke-5 dari 9 bersaudara, kesembilan anak dari pangeran Soerjaningrat adalah :

- a. Raden Mas Soerjopranoto
- b. Raden Mas Soerjosisworo
- c. Raden Ayu Soewartijah
- d. Raden Ayu Soewardinah

⁸¹ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 9

- e. Raden Mas Soewardi Soerjaningrat
- f. Raden Mas Djoko Soewarto
- g. Raden Mas Soewarman Soerjaningrat
- h. Raden Mas Soertiman Soerjodipoero
- i. Raden Mas Haroen Al Rasjid

Meski terlahir ningrat Soewardi tidak mau menyandang gelar “Raden Mas” sebagai titel kebangsawanannya penghilangan gelar “Raden Mas” menunjukkan bahwa soewardi sebagai keturunan bangsawan yang sejak kecil merakyat keunikan justru terlihat ketika soewardi mengganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara nama tersebut didapat dari Ki Ageng Soerjomentraman adik dari Sultan Hamengkubuwono VIII Soewardi adalah salah seorang peserta yang dipimpin Ki Ageng Soerjomentraman dalam pergaulanya di kelompok diskusi berapa kali Soewardi dipanggil dengan nama “Ki Hadjar” oleh berapa rekannya sebutan “Ki” memang menjadi tren di kalangan muda jawa kala itu dan Soewardi dikenal sebagai orang yang paling mahir dalam dunia pendidikan, keguruan, dan pengajaran.⁸²

Awalnya Soewardi menerima julukan itu sebagai candaan tanpa tanggapan serius namun sejak 3 Februari 1928 atau setelah 6 tahun Taman Siswa berdiri Soewardi resmi menyandang nama Ki Hadjar Dewantara masa kecil Soewardi seperti anak pada umumnya keinginannya untuk menyamaratakan antara bangsawan dengan rakyat biasa sangat kuat

⁸² Upik Dyah Eka Novianti, *Op Cit.*, Hal 8

Soewardi tidak menyukai adanya adat jongkok dan sembah yang dilazimkan oleh kaum ningrat meskipun Soewardi berdarah biru ia tidak canggung untuk berinteraksi dengan anak lainnya.

Pada zaman itu jika keluarga bangsawan bergaul dengan orang biasa maka dianggap sebagai penyimpangan sudah menjadi kebiasaan orang yang dapat memperoleh pendidikan yang layak hanyalah anak dari para bangsawan sedangkan anak-anak biasa hanya dapat mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah yang berkualitas rendah. Soewardi Soerjaningrat dibesarkan dalam harmonisasi lingkungan yang unik yaitu religius namun kental dengan nuansa sastrawi.⁸³

Soewardi bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar yaitu, *De Express*, *Midden Java*, *Kaoem Moeda*, *Sedyotomo*, *Tjahaja Timur*, *Oetoesan Hindia* dan *Poesara* ia juga menerbitkan koran *Goentoe Bergerak* dan *Hindia Bergerak*.⁸⁴ Selain aktif sebagai wartawan muda soewardi bergabung dengan organisasi sosial-politik. Pada 1980 ia aktif di seksi propaganda Budi Utomo dalam mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara kemudian bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan Dr. Cipto Mangunkusumo ia mendirikan *Indische Partij* pada 25 Desember 1912 ini adalah partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia dan memiliki tujuan mencapai Indonesia merdeka.

⁸³ *Ibid.*, Hal 9

⁸⁴ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 12

Kemudian pada November 1913 Soewardi mendirikan Komite Bumiputera yang menjadi komite tandingan dari Komite Perayaan Seratus Tahun Kemerdekaan Bangsa Belanda. Komite Bumiputera melakukan kritik kepada Pemerintah Belanda yang merayakan seratus tahun bebaskan negeri Belanda dari penjajahan Prancis dengan mengambil uang dari rakyat Indonesia untuk membiayai pesta perayaan tersebut⁸⁵. Soewardi melakukan kritik lewat tulisannya yang berjudul *Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga).⁸⁶ Akibat dari tulisan *Als Ik Eens Nederlander Was* pemerintah menjatuhkan hukuman tanpa proses peradilan yaitu hukuman *Internering* (hukuman buang) kepada Soewardi yaitu ia dibuang ke Pulau Bangka.

Douwes Dekker dan Cipto Mangunkusumo menganggap Soewardi telah diperlakukan secara tidak adil, mereka pun mengkritik dengan tulisan yang membela Soewardi tetapi mereka dianggap menghasut rakyat untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan Belanda. Akibatnya mereka mendapatkan hukuman *Internering* (hukuman buang). Douwes Dekker di buang ke Kupang dan Cipto Mangunkusumo di buang ke Pulau Banda.

Namun ketiga orang ini menginginkan dibuang ke Negeri Belanda untuk dapat mempelajari banyak hal. Akhirnya, pada Agustus 1913 mereka diizinkan ke Negeri Belanda sebagai bagian dari pelaksanaan hukuman sebelum berangkat ke Negeri Belanda. Soewardi menikah dengan

⁸⁵ *Ibid.*, Hal 13

⁸⁶ *Ibid.*, Hal 14

Raden Ayu Sutartinah Sasraningrat pada tahun 1907 Raden Ayu Sutartinah Sasraningrat lahir pada 14 September 1890⁸⁷ antara Soewardi dan istrinya Raden Ajeng Soetartinah sejatinya masih kerabat dekat Soetartinah merupakan anak keenam dari paman Soewardi yakni Pangeran Sasraningrat yang masih saudara sekandung dengan ayah Soewardi yaitu Pangeran Soerjaningrat kedua pangeran adalah putera Pakualam III dari istri permaisuri yang berdasarkan dari keluarga Kesultanan Jogjakarta, Soetartinah masih ada keturunan darah dari Pangeran Diponegoro ibunda Soetartinah adalah cucu dari Mertonegoro pengawal setia Diponegoro yang kemudian dikawinkan dengan puteri sang pangeran mengikuti sang suami Soetartinah akhirnya berganti nama menjadi Nyi Hadjar Dewantara keluarga harmonis ini dikaruniai enam orang keturunan, Dua anak pertama seorang putri dan seorang putra yang dilahirkan di Belanda ketika mereka menjalani masa pembuangan sedangkan tiga orang putra serta seorang putri lainnya lahir di tanah air.⁸⁸

Soewardi berhasil mengumpulkan uang pada tahun 1919 untuk kembali ke Indonesia bersama istri dan juga anaknya Soewardi mencurahkan perhatiannya di dalam bidang pendidikan sebagai bagian dari perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan ia bersama rekan-rekannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional pada 3 juni 1922 yaitu National Onderwijs Institut Tamansiswa (Perguruan Nasional Tamansisiwa) Perguruan ini sangat mefokuskan pendidikan dengan rasa

⁸⁷ *Ibid.*, Hal 15

⁸⁸ Upik Dyah Eka Novianti, *Op Cit.*, Hal 15-16

kebangsaan kepada siswa agar mencintai dan berjuang untuk memperoleh kemerdekaan⁸⁹ kemudian semakin berkembangnya aspirasi rakyat terhadap Tamansiswa seperti tampak dari meluasnya cabang-cabang Tamansiswa di Indonesia Ki Hajar pada 7 Agustus 1930 mewakafkan seluruh perguruan Tamansiswa kepada Persatuan Tamansiswa.⁹⁰

Dua bulan sebelum wafat Presiden Soekarno menjenguk Ki Hajar pada saat dijenguk Ki Hajar menceritakan mengenai penyakit yang dialaminya Ki Hajar yakin akan ada hari kematian bagi kehidupannya Saat pemakaman Ki Hajar yang menjadi Inspektur upacara ialah Panglima Teterium IB Letkol Soekarno bahkan Soekarno melepas pemakanan Ki Hajar sampai ke Kompleks Wijayabata.⁹¹ Ki Hajar kemudian menjadi Ketua (Anumerta) Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk mengenang semangat dan jasanya di dunia jurnalistik setelah itu pada tanggal 28 November 1959 berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 305 yaitu menetapkan Ki Hajar Dewantara menjadi Bapak Pendidikan Nasional dan hari lahirnya 2 mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Pada 17 Agustus 1960 Ki Hajar dianugerahi Bintang Mahaputra 1 Prestasi Ki Hajar lebih lengkap dengan tanda kehormatan Satya Lancana Kemerdekaan pada 20 Mei 1961. Namanya juga diabadikan sebagai salah sebuah nama kapal perang Indonesia, KRI Ki Hajar Dewantara serta potret Ki Hajar diabadikan pada uang kertas pecahan Rp 20.000.⁹²

⁸⁹ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 17

⁹⁰ *Ibid.*, Hal 20

⁹¹ *Ibid.*, Hal 21

⁹² *Ibid.*, Hal 22

2. Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Pendidikan dasar Soewardi ditempu di ELS (*Eroupeesche Lagere School*) ini adalah sekolah dasar pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. ELS menggunakan Bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Awalnya sekolah dasar ini hanya terbuka bagi warga Belanda di Hindia Belanda tetapi sejak 1903 kesempatan belajar mulai diberikan kepada penduduk lokal dan warga Tionghoa yang mampu.

Beberapa tahun kemudian, pemerintah kolonial Belanda percaya bahwa hal ini berdampak negatif pada tingkat pendidikan sekolah HIS dan ELS sehingga pihak Belanda mengkhususkan kembali sekolah ini bagi orang Belanda saja. Sekolah khusus untuk penduduk pribumi kemudian dibuka pada 1907 kemudian pada 1914 sekolah tersebut berganti nama menjadi *Hollandsch-Inlandsche School (HIS)* dan *Hollandsch-Chineesche School (HCS)* untuk orang Tionghoa yang dibuka pada 1908 setelah lulus dari *ELS* Suwardi melanjutkan pendidikannya di *Kweekschool* (Sekolah Guru Belanda) ia pindah setelah hanya satu tahun mengenyam pendidikan di *Kweekschool* (Sekolah Guru Belanda) ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputra) ia menerima beasiswa dari STOVIA untuk kecerdasan dan penguasaan bahasa Belanda yang amat baik.⁹³

Soewardi belajar di STOVIA selama 5 tahun tetapi tidak lulus dan terpaksa keluar setelah sakit selama empat bulan ia tidak naik kelas sehingga beasiswanya dicabut setelah keluar dari STOVIA Suwardi

⁹³ *Ibid.*, Hal 10

bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar yaitu Oetoesan Hindia, Poesara, Sedyotomo, Tjahaja Timur,, Kaoem Moeda, Midden Java dan De Express Ia juga menerbitkan koran Goentoer Bergerak dan Hindia Begerak.⁹⁴ Pada tahun 1957 Ki Hajar Dewantara mendapatkan gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta namun pada 26 April 1959 Ki Hajar Dewantara meninggal dunia.⁹⁵

3. Karya Ki Hajar Dewantara

a. Ki Hajar Dewantara bagian pertama pendidikan

Buku ini menceritakan mengenai gagasan dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara di bidang pendidikan termasuk di dalamnya mengenai pendidikan nasional yang berdasarkan pada Taman Siswa, Pendidikan Kanak-Kanak, Pendidikan kesenian, Pendidikan Sistem Pondok, Pendidikan dalam Keluarga serta Adab dan Etika.⁹⁶

b. Ki Hajar Dewantar bagian kedua Kebudayaan

Buku ini berisi karya-karya tentang budaya dan seni antara lain: asosiasi antara barat dan timur, pembangunan kebudayaan nasional, Islam dan kebudayaan, kebudayaan nasional, ajaran pancasila, kebudayaan kepribadian bangsa,kesenian daerah dalam persatuan indonesia dan perkembangan kebudayaan zaman kemerdekaan .⁹⁷

⁹⁴ *Ibid.*, Hal 12

⁹⁵ *Ibid.*, Hal 21

⁹⁶ Puji Nur Utami, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, (Salatiga, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017) Hal 29

⁹⁷ *Ibid.*, Hal 30

- c. Bagian ketiga buku tentang Politik dan Kemasyarakatan karya Ki Hajar Dewantara ini menjelaskan politik pada periode 1913-1922 dan tulisannya tentang perempuan, pemuda dan perjuangannya.
 - d. Ki Hajar Dewantara, Bagian Keempat Sejarah dan Perjuangan Hidup
Penulis buku Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan tentang kehidupan dan perjuangan Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor dan pahlawan kemerdekaan Republik Indonesia.⁹⁸
4. Organisasi Ki Hajar Dewantara
- a. Budi Utomo

Pada 20 Mei 1908 berkumpul beberapa pelajar di ruang belajar kelas satu *STOVIA* (*School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen*) Sutomo membuka pembicaraan dan menjelaskan maksud pertemuan tersebut diputuskanlah bahwa pada hari itu perkumpulan Budi Utomo dinyatakan berdiri ketua dari Budi Utomo adalah Sutomo sedangkan wakil dijabat oleh Gunawan Mangunkusumo serta Suwarno sebagai penulis dan beberapa tokoh juga yang ikut di dalam pendirian Budi Utomo yaitu Gumbreg, Suradji, Sulaeman, Mohammad Saleh dan lain lain dalam beberapa minggu Budi Utomo sudah memiliki 1.200 anggota di luar *STOVIA* dan diluar Jakarta.⁹⁹

Suwardi Suryaningrat sendiri telah terlibat dengan Budi Utomo sejak tahun 1923 sebagai seorang anak muda yang berumur 19 tahun ia menaruh harapan yang tinggi kepada Budi Utomo tetapi kemudian

⁹⁸ *Ibid.*, Hal 31

⁹⁹ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 33

Suardi menarik diri karena menganggap Budi Utomo tidak cukup progresif lalu Suardi memilih rapat dengan Douwes Dakker dan Cipto Mangunkusumo.¹⁰⁰

b. Indische Partij

Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo serta Suardi Suryaningrat pada tahun 1912 mendirikan Indische Partij yang keanggotaannya terbuka untuk semua orang tanpa pandang bulu yang memiliki tujuan membangkitkan rasa cinta tanah air, mempersiapkan tanah air bagi kehidupan bangsa yang merdeka dan membangun kerja sama untuk kemajuan tanah air.¹⁰¹

Propaganda yang dilakukan oleh Indische Partij baik secara lisan maupun tulisan mendapatkan sambutan baik dari orang-orang yang anti-kolonial sehingga partai ini sudah memiliki 30 cabang di seluruh Jawa. Hal ini membuat kolonial Belanda resah akhirnya pada 31 Maret 1913 mereka diasingkan. Douwes Dakker diasingkan ke Timur (Kupang), Cipto Mangunkusumo diasingkan ke Banda, Suardi Suryaningrat diasingkan ke Bangka dan tidak lama setelah itu mereka dibuang ke Belanda dan Indische Partij dibubarkan.¹⁰²

c. Indische Vereniging

Indische Vereniging merupakan organisasi pelajar dan mahasiswa Hindia di Negeri Belanda yang berdiri pada 1908. Indische Vereniging didirikan oleh Sutan Kasayangan dan Noto Suroto yang tujuan utamanya

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hal 39

¹⁰¹ *Ibid.*, Hal 42

¹⁰² *Ibid.*, Hal 43

adalah mengadakan pesta dansa dan pidato-pidato namun sejak Suwardi dan Cipto bergabung pada tahun 1913 mulailah mereka memikirkan tentang masa depan Indonesia dan menyadari begitu pentingnya organisasi tersebut untuk bangsa Indonesia semenjak itulah organisasi ini memasuki dunia politik kemudian organisasi ini diubah namanya menjadi *Indonesische Vereeniging* dan pada tahun 1924 menjadi Perhimpunan Indonesia (PI).¹⁰³

d. Bumiputera

Bumiputra didirikan pada November 1913 yang bertujuan untuk mengkritik Pemerintah Belanda yang merayakan 100 tahun kemerdekaan Belanda dari penjajahan Perancis dengan mengambil dana dari rakyat Indonesia untuk membiayai pesta perayaan kemerdekaan Belanda tersebut. Soewardi melakukan kritik lewat tulisan berjudul *Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga).¹⁰⁴

B. Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara

1. Pengertian Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah segala sesuatu yang mampu memberikan pengaruh yang besar bagi perubahan bangsa kedepan baik dalam segi intelektual, sosial dan politik, pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian bangsa yang mandiri dan mencetak pola

¹⁰³ *Ibid.*, Hal 44

¹⁰⁴ *Ibid.*, Hal 13

pikir bangsa yang kuat dan solid, pendidikan pun diharapkan menguatkan pendirian dan prinsip dasar untuk terus menerus teguh pada ideologi bangsa, bahkan pendidikan juga mencetak anak bangsa yang bermental kuat, siap bertarung, mempertahankan dan mempertaruhkan nasib bangsa di atas kepentingan-kepentingan lain.¹⁰⁵

Pendidikan harus mengutamakan kemerdekaan lahir dan batin yang memiliki tiga ciri yaitu mampu berdiri sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain dan mampu mengatur hidupnya sendiri.¹⁰⁶ pendidikan artinya upaya yang dilakukan untuk memajukan bertumbuhan budipekerti anak didik dalam mencapai kesempurnaan hidup.¹⁰⁷ pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendukung kemajuan siswa dalam aspek rohani maupun jasmaninya.¹⁰⁸

Ki Hajar Dewantara berpendapat yang dimaksudnya dengan pendidikan nasional ialah sistem pendidikan baru yang didasarkan oleh kebudayaan bangsa sendiri yang lebih mengutamakan kepentingan masyarakat bukan mengambil kebudayaan dan tingkah laku bangsa asing yang dimasukkan dalam sistem nasional pendidikan indonesia hal ini dapat merusak ciri dari bangsa sendiri sebagai bangsa mandiri jadi konsep pendidikan ini adalah memperkuat penanaman nilai yang dimiliki oleh bangsa sendiri dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal 178

¹⁰⁶ Ki Hajar Dewantara, *Op Cit.*, Hal 4

¹⁰⁷ *Ibid.*, Hal 14

¹⁰⁸ *Ibid.*, Hal 471

¹⁰⁹ Moh. Yamin, *Op Cit.*, Hal 173

2. Tujuan Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia mengenal tentang budayanya sendiri, memiliki ciri khas tersendiri, menumbuhkan semangat untuk membela negara serta memperjuangkan kepentingan negara diatas kepentingan lainnya, menanamkan rasa persaudaraan, persamaan, kesetiakawanan, kebersamaan hidup senasib seberjuangan dan membentuk manusia yang mencintai segala aset yang dimiliki negara agar dapat dijaga serta dimanfaatkan bagi kemakmuran bangsa.¹¹⁰

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kebudayaan bangsa sendiri yang bertujuan untuk mengangkat derajat negara dan rakyatnya agar dapat bekerjasama dengan negara-negara lain untuk kemajuan manusia diseluruh dunia.¹¹¹ Pendidikan memiliki arti yang mendalam sebagai pemeliharaan dan pengembangan persatuan dan kesatuan bangsa yang merupakan dasar berdirinya bangsa yang besar, memiliki kedaulatan dan mempunyai martabat yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai hidup rukun serta damai antar masyarakat tanpa memandang ras, suku, agama dan adat istiadat.¹¹²

Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kehidupan yang tentram dan bahagia sebagai manusia baik sebagai seorang individu maupun sebagai anggota masyarakat,¹¹³ serta pendidikan itu juga bertujuan untuk

¹¹⁰ *Ibid.*, Hal 200

¹¹¹ Ki Hajar Dewantara, *Op Cit.*, Hal 15

¹¹² Moh. Yamin, *Op Cit.*, Hal 172

¹¹³ Ki Hajar Dewantara, *Op Cit.*, Hal 472

melenyapkan, memperbaiki atau mengubah sifat-sifat yang buruk dan memperkuat sifat-sifat yang baik pada dasarnya tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat menguasai dirinya sendiri.¹¹⁴

C. Temuan Penelitian

1. Karakteristik Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara

Ada berbagai hal yang harus dipenuhi oleh profesi guru diantaranya memahami bidang studi yang diajarkan, memahami materi yang diajarkan, memahami struktur dan konsep serta mampu menerapkan di dalam kehidupan guru dapat dikatakan profesional ketika ia melakukan pengembangan terhadap wawasan dan ilmu, mampu menelaah dengan kritis dan kreatif dalam menyampaikan suatu bahan pembelajaran.¹¹⁵

Seorang pamong harus memiliki karakter yang mantap dan stabil yang sesuai dengan norma hukum maupun normal sosial serta memiliki kebanggaan menjadi seorang tenaga pendidik, memiliki keperibadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang terbuka dalam cara berfikir maupun bertindak, memiliki kepribadian yang disegani tetapi juga disenangi, memiliki akhlak yang mulia serta memiliki kepribadian yang dapat dicontoh oleh siswanya.¹¹⁶

Guru adalah teladan dan panutan bagi siswa oleh karena itu guru harus selalu memiliki karakter yang baik dan tulus ikhlas mengabdikan demi keberhasilan anak didiknya serta pamong merupakan seorang agen perubahan yang akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki hati yang suci dan ikhlas demi kesejahteraan dan kebaikan bangsanya seorang pamong atau guru harus dapat memberikan inspirasi, motivasi dan tantangan kepada siswa sesuai dengan tiga pendoman pamong yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani.¹¹⁷

Karakter guru menurut Ki Hajar Dewantara selaras dengan pendapat beberapa para tokoh lainnya diantaranya Al-Ghazali yang berpendapat bahwa guru harus memiliki sikap yang adil, berpihak pada kebenaran, berakhlak, memiliki toleransi, bersahabat, jujur, pemaaf, terbuka dan mengembirakan sehingga di dalam proses belajar mengajar

¹¹⁴ *Ibid.*, Hal 475

¹¹⁵ Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 63

¹¹⁶ *Ibid.*, Hal 97-98

¹¹⁷ *Ibid.*, Hal 95

tercipta keadaan yang nyaman, aktif, kreatif, inovatif, efektif, partisipatif dan menyenangkan.

Guru harus memiliki Karakter yang mulia terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah, Ayat 129 :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Baqarah : 129)

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 129 guru harus memiliki mental dan karakter yang mulia seorang guru harus dapat menjaga dirinya dan siswanya dari hal-hal yang dapat meusak akhlak dan menjauhkan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat.¹¹⁸

2. Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara untuk menjadi guru yang ideal seseorang tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai cinta terhadap tanah air dan memiliki semangat untuk meningkatkan moral, mental, pemikiran dan etika siswa guru juga dapat memberikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat serius, tekun sehingga terbentuk kepribadian siswa yang tangguh, cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia seperti yang di harapkan oleh guru.¹¹⁹

¹¹⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), Hal 304

¹¹⁹ Moh. Yamin, *Op Cit.*, Hal 183

Dalam menjalankan sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara menggunakan Sistem Among yang bertujuan membentuk pribadi yang merdeka lahir dan batin.¹²⁰ Tentunya dengan menggunakan tiga pendoman pamong, yaitu :

- a. *Ing Ngarsa Sun Tulodo* yang memiliki arti *Ing Ngarsa* ‘didepan’ atau ‘dimuka’, *sun* berasal dari kata *ingsun* yang memiliki arti ‘saya’, *Tulodo* memiliki arti ‘teladan’ jadi makna dari *Ing Ngarsa Sun Tulodo* adalah menjadi seorang pemimpin yang dapat memberikan keteladanan. Sehingga menjadi seorang guru tentunya harus mampu untuk menjadi contoh bagi siswanya baik dalam pembelajaran ataupun di dalam bersikap karena guru merupakan seorang yang di gugu dan ditiru.¹²¹
- b. *Ing Madyo Mbangun Karso* yang memiliki arti *ing madyo* ‘di tengah-tengah’ *Mbangun* yang artinya ‘membangkitkan’ atau menggugah’ sedangkan *karso* memiliki arti sebagai ‘bentuk kemauan’ atau ‘niat’ jadi makna dari *Ing Madyo Mbangun Karso* adalah di pertengahan memberikan semangat tentunya seorang guru yang harus dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c. *Tut Wuri Handayani* memiliki arti *Tut Wuri* ‘mengikuti dari belakang’ sedangkan *Handayani* berarti ‘memberikan dorongan

¹²⁰ Suparto Rahardjo, *Op Cit.*, Hal 74

¹²¹ Moh Yamin, *Op Cit.*, Hal 193

moral atau dorongan semangat jadi *Tut Wuri Handayani* ialah memberikan dukungan dari belakang. Guru mengikuti dari belakang dengan perhatian dan tidak sewenang-wenang dan guru yang harusnya dapat melihat, menemukan dan memahami bakat dan minat yang dimiliki siswa kemudian dapat di dorong dan dikembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.¹²²

Guru yang ideal tidak menggunakan kekerasan dan paksaan dalam mendidik siswanya karena jika guru menggunakan kekerasan dan paksaan maka akan membentuk siswa yang tidak memiliki kepribadian dan kepercayaan diri dalam mendidik menurut Ki Hajar Dewantara guru yang ideal harusnya menggunakan metode asah, asih, asuh. Asah ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara berinteraksi dengan siswa. Asih adalah rasa kasih sayang dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Asuh adalah melindungi dan memelihara hubungan antara guru dan siswa ataupun sesama siswa. Dalam pendidikan guru yang ideal harusnya dapat meningkatkan kualitas diri, mendidik dengan penuh kasih, lemah lembut dan melindungi serta memelihara hubungan baik dengan siswanya.¹²³

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam proses pendidikan guru yang ideal harus mencerminkan sosok yang bisa disenangi, menjadi contoh terbaik bagi siswa dan seorang guru harus mempunyai sikap dan tindakan yang bisa ditiru oleh siswanya di kemudian hari baik didalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Guru diharapkan menjadi sosok yang mampu mengubah kepribadian siswa yang tadinya tidak dapat mengontrol emosi dan nakal menjadi lemah lembut dan penuh dengan kesantunan yang tinggi dengan cara guru mengamati, memberikan teguran maupun memberikan arahan kepada siswa serta baik dan buruknya perilaku siswa tergantung bagaimana seorang guru memberikan pelajaran dan pengajaran dalam melakukan interaksi sosial baik di dalam kelas, di sekolah, di dalam keluarganya maupun didalam lingkungan masyarakat.¹²⁴

Guru yang ideal dalam pandangan Ki Hajar Dewantara selaras dengan Al-Quran Surat Ali 'Imran, Ayat 104 :

¹²² *Ibid.*, Hal 194

¹²³ Sita Acetylena, *Op Cit.*, Hal 45

¹²⁴ Moh. Yamin, *Op Cit.*, Hal 195

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-'Imran : 104)

Berdasarkan Al-Quran Surat Al-'Imran ayat 104 guru ialah orang yang mempunyai keseimbangan antara daya fikir, daya nalar dan spritual dengan memiliki keseimbangan ini guru dapat menjalankan fungsinya sebagai amar mar'uf nahi munkar (memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang munkar)¹²⁵

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara

Seorang guru ideal dalam pandangan Ki Hajar Dewantara harus memiliki karakteristik yang mantap dan stabil yang sesuai dengan norma-norma hukum maupun norma-norma sosial, memiliki rasa bangga dan rasa tanggung jawab sebagai seorang guru, memiliki karakter yang di segani tetapi juga di senangi serta memiliki cara berfikir dan bertindak yang terbuka dan memiliki karakter yang dapat di teladani oleh siswanya.

Ada hal-hal yang harus dipenuhi oleh seorang guru diantaranya memahami materi yang diajarkan, dapat memberikan motivasi, inspirasi dan tantangan kepada siswa. Guru yang profesional akan terus

¹²⁵ Abuddin Nata, *Op Cit.*, Hal 303

mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan, dapat menyampaikan bahan pembelajaran secara kritis dan kreatif. Karakter guru ideal menurut Ki Hajar Dewantara berpegang pada tiga pedoman pamong yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani

Pendapat dari Ki Hajar Dewantara mengenai karakteristik Guru yang Ideal sesuai dengan pendapat dari Al-Ghazali yang berpendapat bahwa guru harus memiliki sikap yang adil tidak berpihak kepada salah satu siswanya, memiliki rasa ikhlas dalam memberikan pengajaran memiliki akhlak yang baik, terbuka dan mengembirakan sehingga di dalam proses belajar mengajar tercipta keadaan yang nyaman, aktif, kreatif, inovatif, efektif, partisipatif dan menyenangkan.

Di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 129 guru harus memiliki karakter yang kuat untuk dapat menjaga dirinya maupun siswanya yang dapat merusak akhlak, memiliki kepribadian yang berpedoman kepada karakter yang dimiliki oleh seorang rasul.

2. Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara seorang guru tidak bisa di katakan Ideal jika hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi guru juga harus dapat menanamkan nilai-nilai cinta terhadap tanah air dan memiliki semangat untuk meningkatkan moral, mental, pemikiran dan etika siswa guru juga dapat memberikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat serius, tekun sehingga terbentuk kepribadian siswa yang tangguh, cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia.

Sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara menggunakan Sistem Among yang bertujuan membentuk pribadi yang merdeka lahir dan batin pada diri siswa dengan menggunakan tiga pendoman pamong yaitu *Ing Ngarsa Sun Tulodo* adalah menjadi seorang guru yang dapat memberikan keteladanan guru tentunya harus mampu untuk menjadi contoh bagi siswanya baik dalam pembelajaran ataupun di dalam bersikap karena guru merupakan seorang yang di gugu dan ditiru. *Ing Madyo Mbangun Karso* adalah di pertengahan memberikan semangat tentunya seorang guru yang harus dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan *Tut Wuri Handayani* ialah memberikan dukungan dari belakang.

Guru Ideal dalam hal mendidik tidak menggunakan kekerasan dan paksaan menurut Ki Hajar Dewantara guru yang ideal harus menggunakan metode asah, asih, asuh. Asah ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara berinteraksi dengan siswa. Asih adalah rasa kasih sayang dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Asuh adalah melindungi dan memelihara hubungan antara guru dan siswa ataupun sesama siswa.

Guru yang ideal dalam pandangan Ki Hajar Dewantara selaras dengan Al-Quran Surat Ali 'Imran Ayat 104 guru ialah orang yang mempunyai keseimbangan antara daya fikir, daya nalar dan spritual dengan memiliki keseimbangan ini guru dapat menjalankan fungsinya

sebagai memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar.

Guru yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara adalah seorang guru yang bisa menjadi keteladan bagi siswanya, memiliki ilmu dan mampu menerapkan ilmunya, memiliki semangat, bukan hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga bisa menjadi teman, pemimpin dan penuntun dalam bertingkah laku, membantu siswanya untuk berkembang tanpa adanya paksaan, tulus dan ikhlas mengabdikan demi keberhasilan siswanya, penuh dengan kasih sayang, dapat memberikan motivasi, arahan, inspirasi dan tantangan kepada siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian dan pembahasan pada bab terdahulu tentang Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam dapat disimpulkan, Sebagai berikut:

1. Karakteristik seorang guru yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara yaitu memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang terbuka dalam cara berfikir maupun bertindak, memiliki kepribadian yang disegani tetapi juga disenangi, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kepribadian yang tulus ikhlas dalam mendidik, memberikan motivasi dan dapat menginspirasi siswa.
2. Guru ideal menurut Ki Hajar Dewantara dalam tinjauan islam adalah guru yang dapat menjadi teladan bagi siswanya, mampu mengarahkan dan menuntun siswanya tanpa adanya paksaan, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa sesuai dengan tiga pendoman pamong yaitu Ngarsa Sung Tuladha (apabila berada didepan menjadi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (apabila berada ditengah menjadi semangat) dan Tut Wuri Handayani (apabila di belakang memberikan dorongan).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru hendaknya tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga dapat memberikan bimbingan, membina dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Seorang guru juga harus menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kompetensi guru, memiliki sikap dan sifat yang dapat dicontoh oleh siswanya dan berusaha untuk menjadi seorang guru yang ideal.
2. Kepada guru diharapkan dapat melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran sesuai dengan konsep guru ideal menurut Ki Hajar Dewantara dan skripsi ini juga diharapkan tidak hanya menjadi bahan bacaan saja untuk guru tetapi bisa di jadikan referensi dan acuan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan agar semakin banyak guru yang ideal dan profesional.

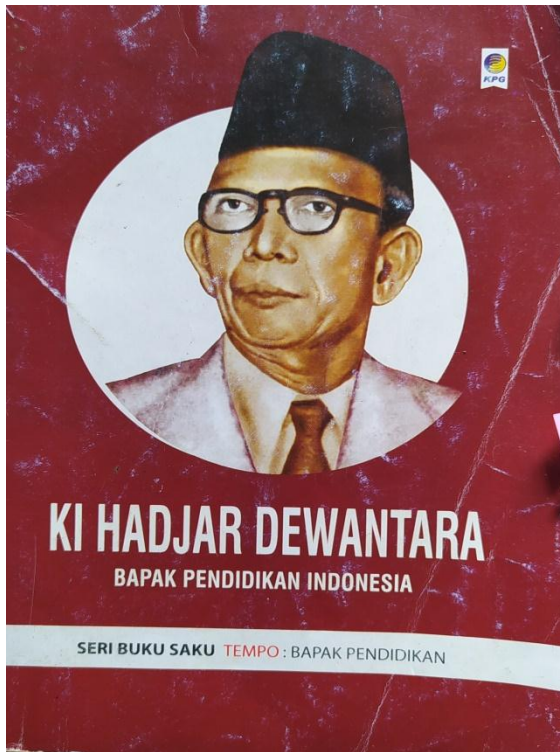
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan: Al- Mawardi Prima, 2012
- Abdullah Sani, Ridwan , *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Acetylena, Sita, *Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara*, Malang: Madani, 2018
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Ahkmad Affandi, Suteja, *Dasar-Dasar Pendidikan Cirebon*: CV. Elsi Pro, 2016
- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Bandung, 2020
- Aspat Alamsyah, Yosep, *Expert Teacher Membedah Syarat-Syarat Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Vol. 3 No. 1 2016
- Azis, Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2019
- Aziz, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- B. Uno, Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2016
- Badruzaman, Jajang, *Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pandangan Islam Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional*, Tawazun, Vol. 10 No.2 2017
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997
- , *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009
- Dyah Eka Novianti, Upik, *Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012
- Fathurrohman, Muhammad, *meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Haedari, Amin, *Kompetensi Guru Sains Di Madrasah*, Jakarta, Puslibang Pendidikan Agama, 2010

- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Heriyansyah, *Guru Adalah Menajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Manajemen Pendidikan Islam: Vol. 1 No. 2 Januari 2018
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* Medan : LPPPI, 2019
- Idhar, *Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan Vol. 4 No. 2 Oktober 2020
- Kirom, Askhabul, *Peran Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi: Vol. 3 No 1, 2017
- Kurniawan, Syamsul, *Filsafat Pendidikan islam*, Malang: Madani, 2017
- M.Shabir U, “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban Dan Kompetensi Guru*”, Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015
- Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Muhson, Ali, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan, Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Agustus 2004
- Muntahibun Nafis, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2011
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013
- Nur Safitri, Eni. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Dasar Berbasis Madrasah*, Skripsi, Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020
- Nur Utami, Puji, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Salatiga, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017
- Nurul Hayat, Indra, *Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnûjî Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Syntax Literate, Vol. 3 No 4 April 2018

- Rahardjo, Suparto, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, Jogjakarta: Garasi, 2010
- Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Bidayah: Vol. 9 No. 1, 2018
- Rati Paramita, Dona, *Analisis Perbandingan Kemampuan Menulis Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Menggunakan Media Kartu Susun Huruf DI Jurnal Dan Skripsi*, Skripsi, Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020
- Roskina Mas, Sitti, *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Inovasi, Vol. 5 No. 2, Juni 2008
- Sugianto, *filasafat pendidikan islam*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2011
- Sumantri, Endang, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Arjuna Press Media, 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- , *filasafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- , *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Viviang, Tiara, *Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Sekolah Dasar*, Skripsi, Curup: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2020
- Zed, Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008

L
A
M
P
I
R
A
N



KI HADJAR DEWANTARA
Bapak Pendidikan Indonesia

Hak cipta ada pada Media Lintas Batas (Melibas)
All right reserved

Cetak pertama, Februari 2012

Penerbit:
Arti Bumi Intaran
Jl. Mangkuyudan MJ III/216, Yogyakarta
Telp. 0274 380228, 0818 683 382, 0812 8018 7949

Penulis : Upik Dyah Eka Novianti
Pracetak : Mujib Hermani, Ve Laura GN, Trasen Haarg Sangadji, Arif Rahman
Cover : Abee Daiffa

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Upik Dyah Eka Novianti,
KI HADJAR DEWANTARA Bapak Pendidikan Indonesia

Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012

96 hlm; 17.6 x 25 cm.

ISBN: 978-602-18175-0-6



MENGGUGAT PENDIDIKAN INDONESIA:
Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara

Moh. Yamin

Editor: Meta
Proofreader: Arif
Desain Cover: TRIAT
Desain Isi: Maarif

Penerbit:
AR-RUZZ MEDIA
Modinan Sambilegi No. 194
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta
Telp./Fax.: (0274) 4332223
E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 979-25-4530-1
EAN-13: 978-979-25-4530-2
Cetakan I, Januari 2009

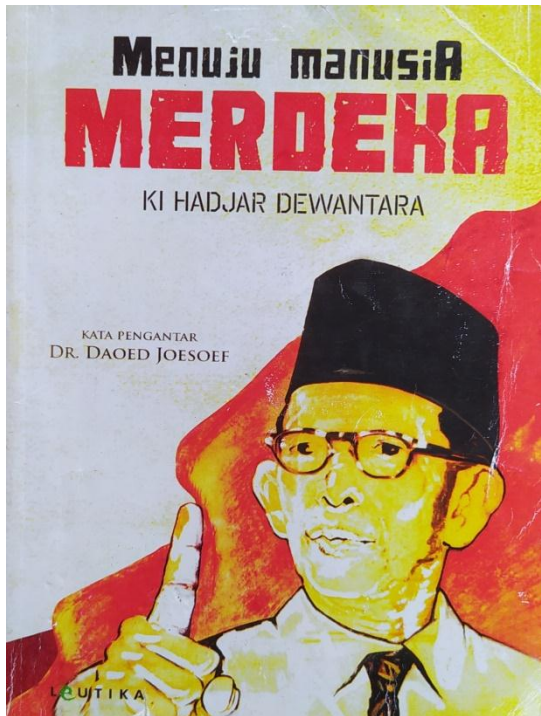
Didistribusikan oleh:
AR-RUZZ MEDIA
Jl. Anggrek 97 Sambilegi Lor
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta
Telp./Fax.: (0274) 4332044

Perwakilan:
Jakarta: Telp./Fax.: (021) 78883129
Malang: Telp.Fax.: (0341) 568439

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Yamin, Moh.

Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara/Moh. Yamin.-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
300 hlm, 14 X 21 cm
ISBN: 979-25-4530-1
EAN-13: 978-979-25-4530-2
1. Pendidikan
I. Judul

II. Moh. Yamin



Menuju Manusia Merdeka

Ki Hadjar Dewantara
— Yogyakarta: Leutika, 2009.
216 hlm., 20,5x14,5 cm.

Cetakan Pertama, Juli 2009

Penulis : Ki Hadjar Dewantara
Editor : Abdul Aziz Saefudin dan M. Solahudin
Rancang Sampul : Catur Ary CS
Tata Letak : Anwar

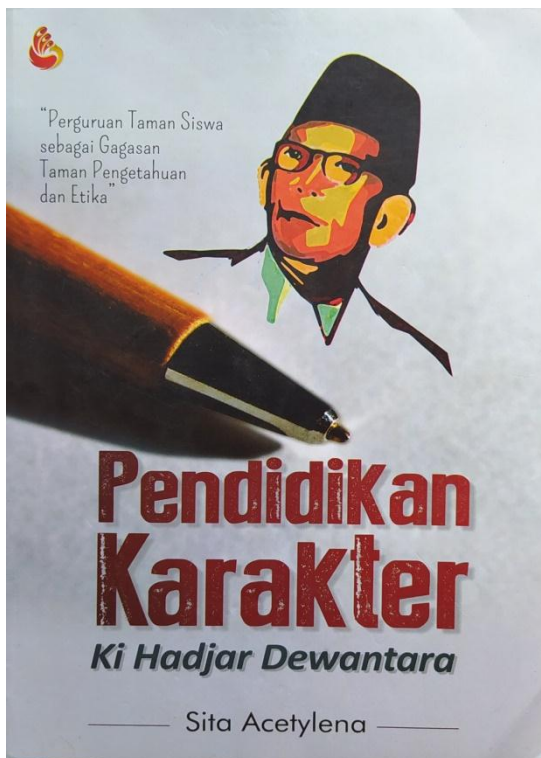
Leutika
Jl. Sulawesi No. 7C, Ring Road Utara, Yogyakarta 55284
Telp/Fax (0274) 880387
www.leutika.com
e-mail: redaksi@leutika.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN 978-602-8597-01-2

Ditetak oleh Grafika Mediactipa, cv.
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Keterangan Pasal 72 Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)



PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA *Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*

Copyright © Maret, 2018

Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia oleh Madani. Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ukuran: 15,5cm X 23cm; Hal: xxii + 136

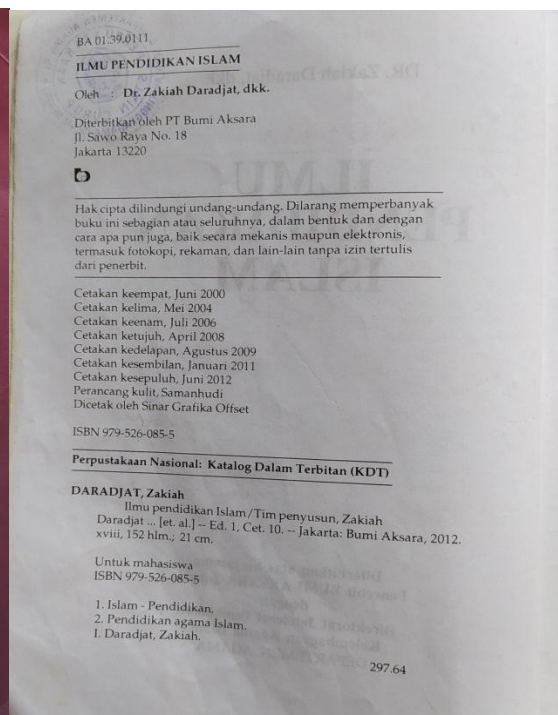
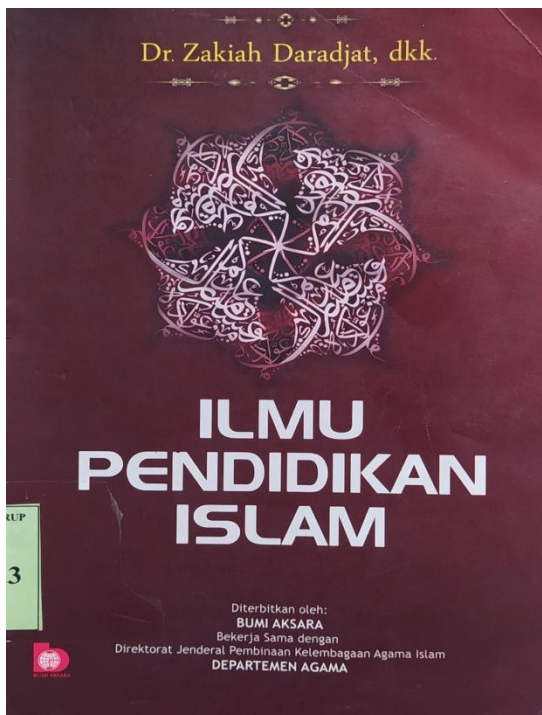
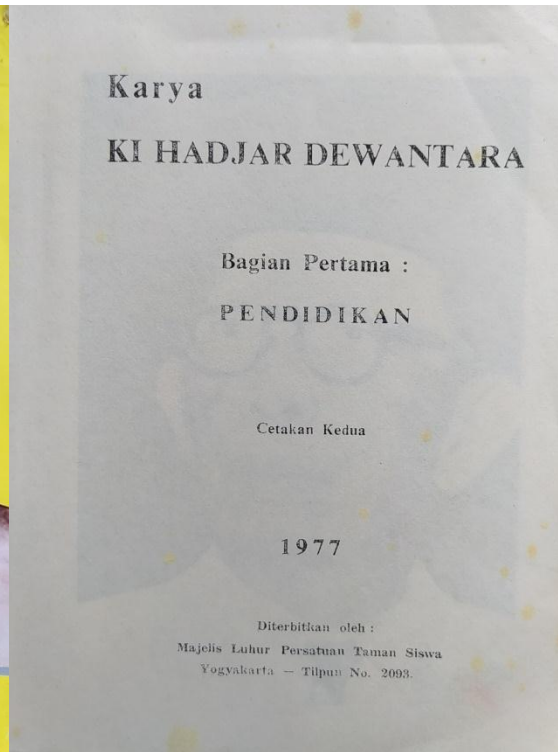
Penulis:
Sita Acetylena

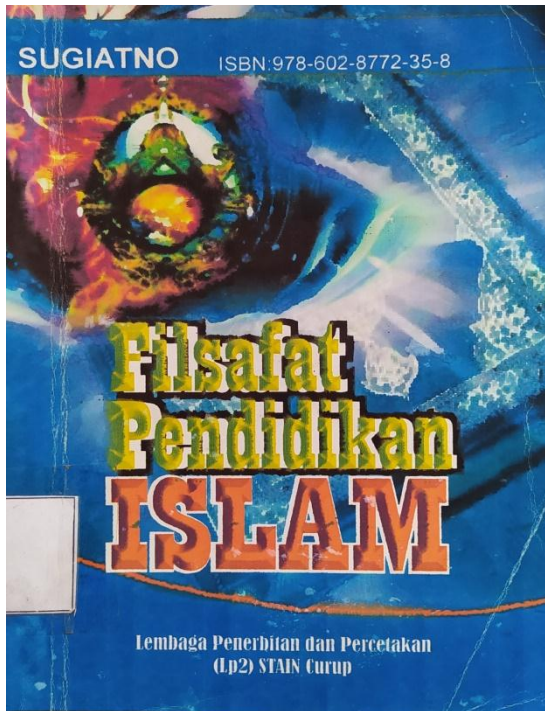
ISBN: 978-602-0899-59-6

Cover & Lay Out: Kamilia Sukmauwati

Penerbit:
Madani
Kelompok Intrans Publishing
Wisma Kalimetro
Jl. Joyoseuko Metro 42 Malang, Jatim
Telp. 0341-573650 Fax. 0341-588010
Email Permasalahannya: redaksi.intrans@gmail.com
Email Pemasaran: intrans_malang@yahoo.com
Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI
Distributor:
Cita Intrans Selaras





FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
Sugiatno, M. Pd. I

viii + hal. 254 ; 14,5 x 20,5 cm

ISBN: 978-602-8772-35-8

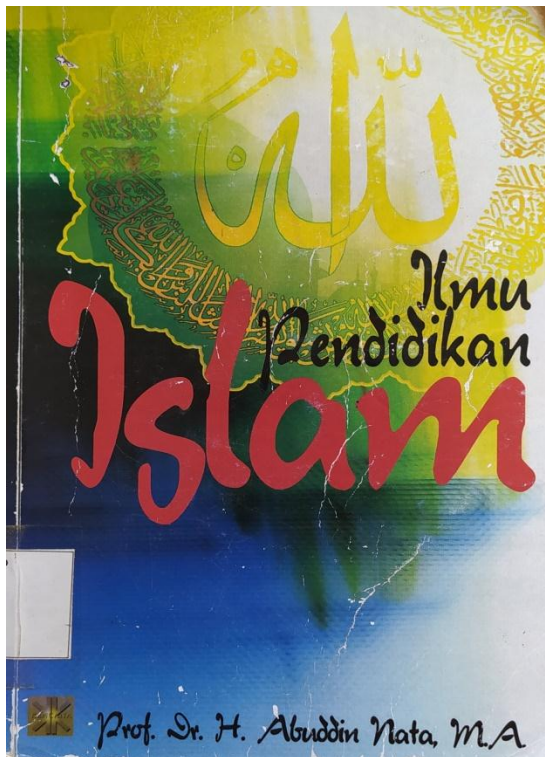
Editor : Abdul Rahman
Desain Sampul : Danel Seloka
Layout : Abdul Rahman

Cetakan Pertama, Februari 2011

Penerbit
LP2 STAIN CURUP
Jl. AK. Gani No. 01 Kel. Dusun Curup. Telp. 0732-21010 Rejang
Lebong – Bengkulu
Email : <http://www.staincurup.ac.id>.

Hak cipta dilindungi undang-undang:
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya dalam
bentuk apa pun termasuk foto kopi, micro film dan cetak
tanpa izin penerbit

iii



ILMU PENDIDIKAN ISLAM
Edisi Pertama
Copyright © 2010

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN 978-602-8730-34-1 297.73

15 x 23 cm

x, 324 hlm

Cetakan ke-3, Januari 2016

Cetakan ke-2, Mei 2012

Cetakan ke-1, November 2010

Kencana. 2010.0299

Penulis

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.

Desain Sampul

Circlestuff Design

Penata Letak

Jefry

Percetakan

PT Fajar Interpratama Mandiri

Divisi Penerbitan

KENCANA

Penerbit

PRENADAMEDIA GROUP

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun · Jakarta 13220

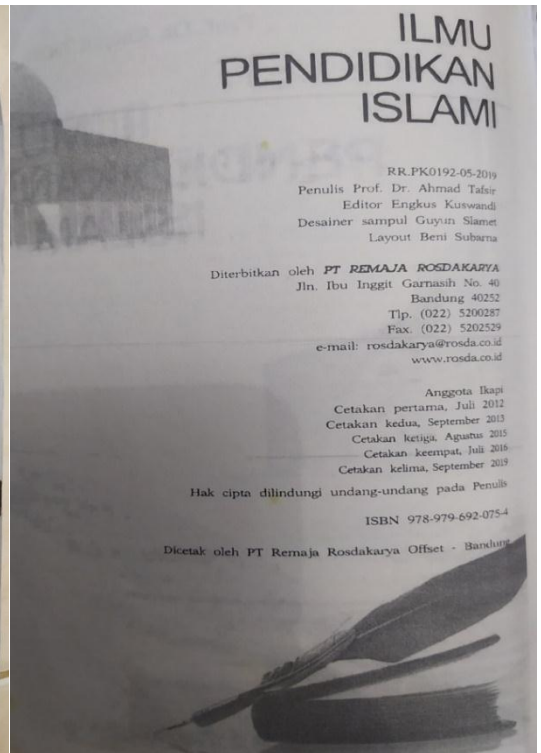
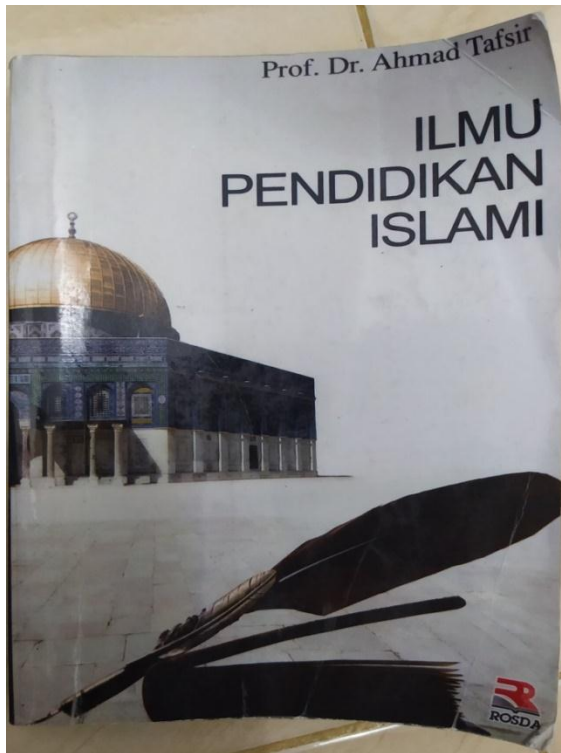
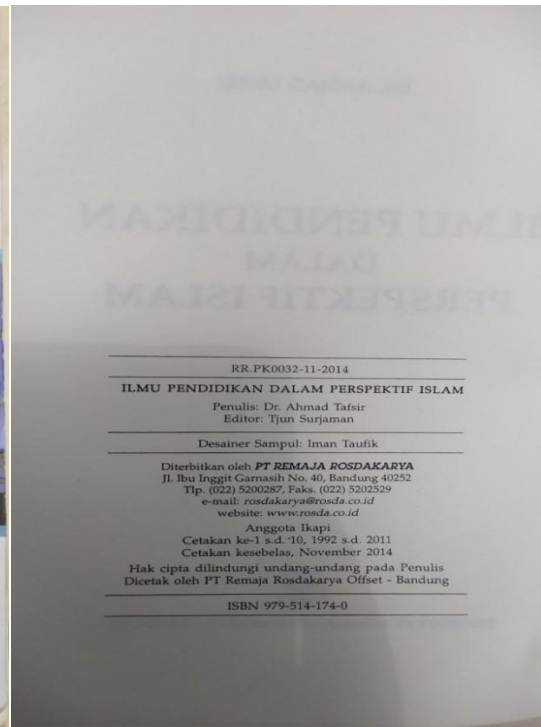
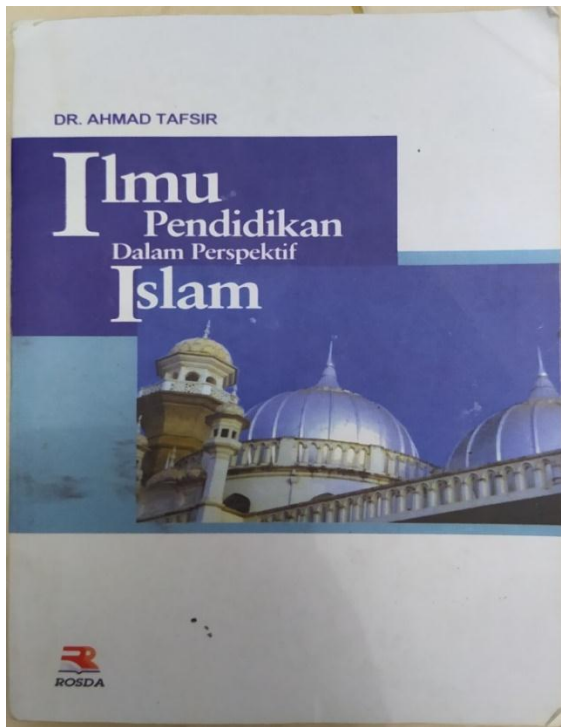
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

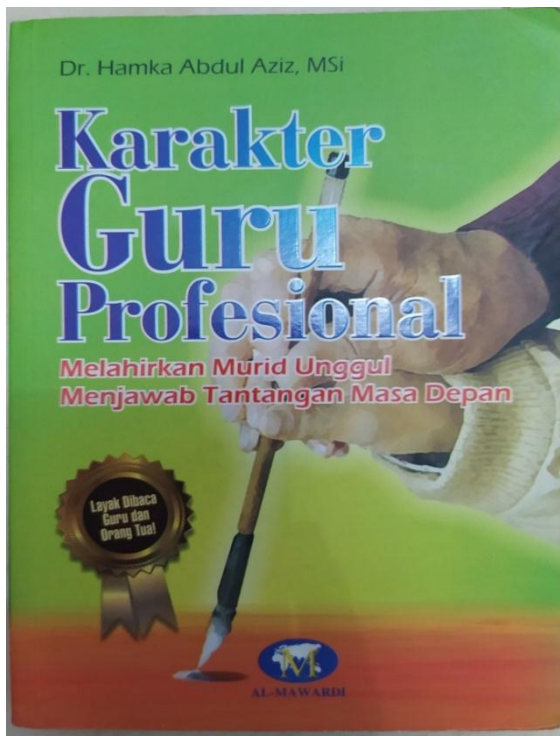
e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit
(All Rights Reserved)

Judul:
Karakter Guru Profesional

Penulis:
Dr. Hamka Abdul Aziz, M.Si

Editor:
Dwi Bagus MB
Tim Al-Mawardi

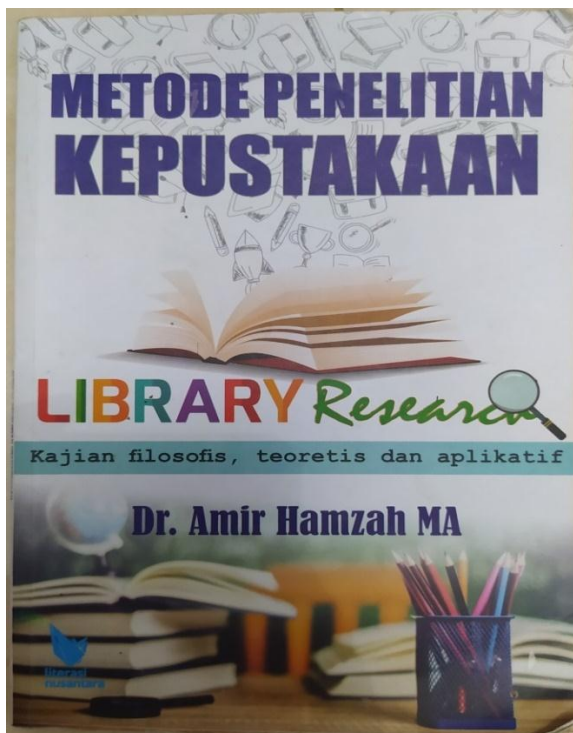
Setting/Layout:
Abdul Hanan Al-Hasany

Desain Sampul:
Kalam Pro Media

Cetakan Pertama, Maret 2012

ISBN: 978-602-9247-10-7

Penerbit:
AL-MAWARDI PRIMA
Anggota IKAPI JAYA
Jl. Pondok Pinang III No.5
Kebayoran Lama Jakarta Selatan
Telp. (021) 7651689 - 75901372
Email: almawardiprima@gmail.com
Website: www.almawardiprima.co.id



Metode Penelitian Kepustakaan
(Library Research)
Kajian filosofis, teoretis dan aplikatif

Penulis:
Dr. Amir Hamzah, MA

ISBN:
978-623-7125-14-3

Copyright © Februari 2019

Ukuran: 15.5 cm X 23 cm; Hal: x + 124

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia oleh Literasi Nusantara. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Pemeriksa Aksara : Amina Divina P
Desain Cover : Moh. Faizal Arifin

Cetakan I. Februari 2019

Diterbitkan pertama kali oleh Literasi Nusantara
Perum Paradiso Kav A1 Junrejo - Batu
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web : www.penerbitlitnus.com
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi
Jl. Sumedang No. 319, Cepokomulyo, Kapanjen, Malang, 65163
Telp : +6285234830895
Email: redakaliterasiusantara@gmail.com



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Pratiwi Imani*
 NIM : *17591103*
 FAKULTAS : *Tarbiyah*
 PEMBIMBING I : *Drs. Mahfut, M. Pd. I*
 PEMBIMBING II : *M. Taqiyuddin, M. Pd. I*
 JUDUL SKRIPSI : *Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam*

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Pratiwi Imani*
 NIM : *17591102*
 FAKULTAS : *Tarbiyah*
 PEMBIMBING I : *Drs. Mahfut, M. Pd. I*
 PEMBIMBING II : *M. Taqiyuddin, M. Pd. I*
 JUDUL SKRIPSI : *Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

[Signature]
 Drs. Mahfut, M. Pd. I
 NIP. 19600103 1993 02 1 00 1

Pembimbing II:

[Signature]
 M. Taqiyuddin, M. Pd. I
 NIP. 19750219 1999 03 1 00 5



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29 / 21 / 06	- Penyerahan SK Pembimbing - Pembahasan latar belakang masalah	f	Fistika
2	23 / 21 / 06	- Teknik penulisan - Pengisian latar belakang	f	Fistika
3	14 / 21 / 10	- Bimbingan Bab I, II, III	f	Fistika
4	18 / 22 / 01	- Tambahan referensi - Cara penyusunan	f	Fistika
5	19 / 22 / 04	- ACC Bab I, II, III - Lanjut Bab IV - V	f	Fistika
6	30 / 22 / 05	- Bab IV Penambahan data dan analisis - Sistematika penulisan	f	Fistika
7	06 / 22 / 06	- Perbaikan abstrak - Daftar isi dan lembar - lembar	f	Fistika
8	07 / 22 / 07	ACC siap di ajukan untuk sidang munaqabah	f	Fistika



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Juniat 11-06-2021	Penyerahan SK pemb. Masalah Penelitian	f	Fistika
2	22 / 21 / 07	Temuan penemuan, ini, latar belakang	f	Fistika
3	15 / 21 / 09	melude penelitian	f	Fistika
4	08 / 21 / 12	Bab I, II, III, IV, kel.	f	Fistika
5	24 / 22 / 03	Bab V. tanyab data dan analisis	f	Fistika
6	11 / 22 / 06	ACC. I	f	Fistika
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 37/Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 191/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 05 Agustus 2020.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- Drs. Mahfuz, M.Pd.I** 19600103 199302 1 001
- M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 19750214 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Pratiwi Insani

N I M : 17591102

JUDUL SKRIPSI : Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Islam

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 April 2021
Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

BIODATA



Nama : Pratiwi Insani
Nim : 17591102
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 24 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Btn Air Bang
Riwayat Pendidikan : TK Pembina
SD Negeri 40 Rejang Lebong
Mts Baitul Makmur Curup
SMA Negeri 02 Rejang Lebong
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam